

SKRIPSI

**HUBUNGAN *BODY SHAMING* DENGAN CITRA TUBUH PELAJAR DI
SMK DARUSSALAM KOTA MAKASSAR**

*Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)*



Oleh :

SITTI NURHALIZAH WULANDANI

C12116328

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

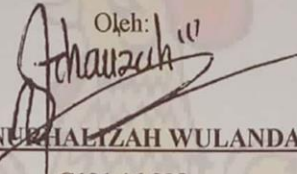
2020

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

“Hubungan *Body Shaming* dengan Citra Tubuh Pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar”

Oleh:



SITTI NURHALIZAH WULANDANI

C121 16 328

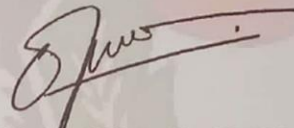
Skripsi ini diterima dan disetujui untuk diajukan di depan tim penguji skripsi.

Pembimbing I



Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si
NIP. 19680421 200112 2 002


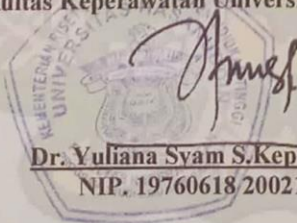
Pembimbing II



Akbar Harisa, S.Kep., Ns., PMNC., MN
NIP. 19801215 201212 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin

Dr. Yuliana Syam S.Kep., Ns., M.Si
NIP. 19760618 200212 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

“Hubungan *Body Shaming* dengan Citra Tubuh Pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar”

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir

Hari/Tanggal : Kamis/26 November 2020
Puku : 08.00 – 10.00 WITA

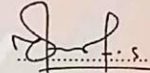
Oleh:

SITTI NURHALIZAH WULANDANI
C12116328

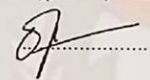
Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Pembimbing I : Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si

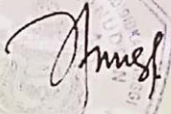


Pembimbing II : Akbar Harisa, S.Kep., Ns., PMNC., MN



Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin



Dr. Yuliana Syam S.Kep., Ns., M.Si
NIP. 19760618 200212 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sitti Nurhalizah Wulandani

N I M : C12116328

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 11 November 2020

Yang membuat pernyataan,


Sitti Nurhalizah Wulandani

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT., karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan *Body Shaming* dengan Citra Tubuh Pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar”. Tidak lupa pula salam dan shalawat senantiasa tercurahkan untuk baginda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wa Sallam*, keluarga, dan para sahabat beliau.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan di dalam penulisan skripsi ini dan semua itu tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, **Ayahanda Basuki Rakhmad, A.Md dan Ibunda Sawiyah, A.Md** yang telah banyak mencurahkan rasa cinta dan sayangnya yang tak ternilai selama ini serta selalu memberikan dukungan beserta do'a dalam setiap langkah hidup penulis.

Dengan segala hormat, tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA.**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si**, selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin beserta staf dan karyawannya.
3. **Ibu Dr.Yuliana Syam, S.Kp., Ns., M.Si** selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
4. **Ibu Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si**, selaku pembimbing I dan **Bapak Akbar Harisa, S.Kep., Ns., PMNC., MN.** selaku pembimbing II yang telah banyak

memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Dosen, Staf Akademik (**Pak Syarif, Pak Syamsu, Pak Makmur, Pak Raba, Pak Ahmad, Pak Yono, Pak Umar, Pak Sira**), Staf Perpustakaan Fakultas Keperawatan (**Bunda Awang**) dan Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin.
6. Seluruh pihak dari SMK Darussalam Kota Makassar yang turut serta membantu serta berpartisipasi dalam penelitian ini (**Bu Mia, Bu Mauren**).
7. Seluruh keluarga besar saya dari **H. Pahani** dan **Dingun Somadi** yang memberikan dukungan serta do'anya terkhusus **mother, bapak, mamang Amet dan keluarganya**.
8. Pimpinan tempat saya bekerja di klinik **dr. Adharia, Sp.KK., M.Kes**, di klinik LKC DD Sulsel (**Pak Asdin**) dan Rumah Tahfidz Nurul Yaqin dan TPQ Nurul Yaqin (**Ustadz Hariman Hafi, S.Ag., M.Pd.I** dan **Bu Nur Aeni, ST.**).
9. Semua pihak penanggungjawab dan pengelola **Beasiswa PPA** dan **Beasiswa BAZNAS** yang membantu membiayai kuliah saya sampai saat ini.
10. Rekan-rekan organisasi **IRAMANY, BKPRMI, H2S, FMC BAZNAS UH, Relawan Pendidikan BAZNAS Makassar, Rumah Sehat BAZNAS Makassar, Dompot Dhuafa Volunteer Sulsel, Layanan Kesehatan Cuma-Cuma DD Sulsel dan DD Sulsel**.
11. Rekan sejawat **Ners A 2016 dan 2014 (Desak, Kak Yunisa, Sri, Leny, Shahnaz), Posko Rembon, Geng Lembanna, Geng Anak Sultan** dan sahabat saya tercinta (**Alma, Fitri & Fatma**).

Semoga Allah SWT melipat gandakan pahala semua pihak yang telah memberi bantuan, dukungan, serta doanya kepada penulis. *Amiin yaa Rabbal'alamiin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 19 November 2019

Sitti Nurhalizah Wulandani

ABSTRAK

SITTI NURHALIZAH WULANDANI. C12116328. HUBUNGAN *BODY SHAMING* DENGAN CITRA TUBUH PELAJAR DI SMK DARUSSALAM KOTA MAKASSAR.

Dibimbing oleh Ariyanti Saleh dan Akbar Harisa

Latar belakang: Tindakan *bullying* merupakan salah satu bentuk negatif perlakuan *body shaming*. Banyaknya dampak negatif akibat *body shaming* pada beberapa pelajar menjadi dasar alasan pentingnya mengkaji kejadian *body shaming* di sekolah, salah satunya SMK Darussalam Kota Makassar.

Tujuan: Mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *body shaming* dengan citra tubuh pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar serta mengetahui sifat dari hubungan tersebut.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif bersifat *survei analitik*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *cross-sectional study* dengan teknik sampling *non-probability sampling* dengan metode sampling *quota sampling*. Pengukuran dilakukan menggunakan instrument penelitian kuesioner *body shaming* dan kuesioner citra tubuh dilakukan pada 48 pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar.

Hasil: Sebanyak 42 pelajar (87.5%) di SMK Darussalam Kota Makassar tidak mengalami kejadian *body shaming* dengan tanggapan perasaan terbanyak yakni merasa biasa saja sebanyak 15 pelajar (31.2%). Sedangkan gambaran nilai citra tubuh dominan pelajar adalah memiliki citra tubuh positif sebanyak 42 pelajar (87.5%)

Kesimpulan: Hasil uji statistic diperoleh $p = 0.001$ yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *body shaming* dengan citra tubuh pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar.

Kata Kunci: *body shaming, citra tubuh, body image, pelajar*

Kepustakaan: 21 kepustakaan (2013-2019)

ABSTRACT

SITTI NURHALIZAH WULANDANI. C12116328. THE RELATIONSHIP OF BODY SHAMING WITH STUDENTS 'BODY IMAGE IN DARUSSALAM VOCATIONAL SCHOOL, MAKASSAR CITY.

Supervised by Ariyanti Saleh and Akbar Harisa

Background: Bullying is a negative form of body shaming treatment. The number of negative impacts due to body shaming on several students is the basis for the importance of studying the incidence of body shaming in schools, one of which is SMK Darussalam Makassar City.

Objective: To determine whether or not there is a relationship between body shaming and body image of students at SMK Darussalam Makassar City and to know the nature of this relationship.

Methods: This research is a quantitative research with an analytical survey character. Sampling was carried out using a cross-sectional study method with a sampling technique of non-probability sampling with a sampling quota sampling method. Measurements were carried out using a research instrument body shaming questionnaire and body image questionnaire conducted on 48 students at SMK Darussalam Makassar City.

Results: As many as 42 students (87.5%) at SMK Darussalam Makassar City did not experience body shaming events with the most feeling responses, namely feeling normal as many as 15 students (31.2%). While the image of the dominant body image value of students is having a positive body image as many as 42 students (87.5%)

Conclusion: The statistical test results obtained $p = 0.001$ which indicates a positive and significant relationship between body shaming and body image of students at SMK Darussalam Makassar City.

Keywords: body shaming, body image, body image, students

Literature: 21 literatures (2013-2019)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSEYUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat Teoritis	4
2. Manfaat Praktis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Pustaka <i>Body Shaming</i>	6
1. Definisi <i>Body Shaming</i>	6
2. Jenis-jenis <i>Body Shaming</i>	6
3. Bentuk <i>Body Shaming</i>	7
4. Dampak <i>Body Shaming</i>	8
5. Cara Mengatasi Dampak <i>Body Shaming</i>	8
B. Tinjauan Pustaka Citra Tubuh	10
1. Definisi Konsep Diri	10

2. Dimensi Konsep Diri.....	10
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konsep Diri	13
4. Definisi Citra Tubuh.....	14
5. Aspek-Aspek Citra Tubuh	15
6. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Citra Tubuh.....	17
7. Citra Tubuh Positif dan Citra Tubuh Negatif	18
8. Citra Tubuh Remaja	19
C. Tinjauan Pustaka Remaja	19
1. Pengertian Remaja	19
2. Kategori Usia Remaja	20
3. Ciri-Ciri Remaja.....	21
4. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja.....	22
5. Perkembangan Kognitif dan Bahasa Remaja	22
6. Perkembangan Emosional Remaja.....	23
7. Perkembangan Sosial Remaja.....	24
BAB III KERANGKA KONSEP.....	25
A. Kerangka Konsep	25
B. Hipotesis	26
BAB IV METODE PENELITIAN	27
A. Rancangan Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	29

1. Populasi	29
2. Sampel	29
3. Teknik Sampling	30
4. Besar Sampel	30
D. Alur Penelitian	31
E. Variabel Penelitian	32
1. Identifikasi Variabel	32
2. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	37
F. Pengolahan dan Analisa Data	38
1. Instrumen Penelitian	38
2. Uji Validitas dan Reliabilitas	40
3. Metode Pengumpulan Data	43
4. Pengolahan Data	44
G. Etik Penelitian	45
1. <i>Respect for Persons</i>	45
2. <i>Beneficience</i> dan <i>non maleficence</i>	45
3. <i>Justice</i>	45
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Karakteristik Responden	47
2. Distribusi Jawaban Kuesioner <i>Body Shaming</i>	50
3. Distribusi Nilai Citra Tubuh Responden	54
4. Hubungan <i>Body Shaming</i> dan Citra Tubuh	58
B. Pembahasan	60
1. Karakteristik Responden Pelajar SMK Darussalam Makassar	61

2. Gambaran <i>Body Shaming</i> Pelajar di SMK Darussalam Makassar...	65
3. Gambaran Citra Tubuh Pelajar di SMK Darussalam Makassar	66
4. Hubungan <i>Body Shaming</i> dengan Citra Tubuh Pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar	66
C. Keterbatasan Penelitian	67
BAB VI PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kategori Usia Remaja Menurut Departemen Kesehatan.....	20-21
Tabel 2.2	Ciri Remaja Berdasarkan Kategori Remaja	21-22
Tabel 4.1	Langkah Penelitian Survei Analitik	28
Tabel 4.2	Uji Reliabilitas Kuesioner <i>Body Shaming</i> dengan Kuesioner Tubuh	43
Tabel 5.1	Karakteristik Responden di SMK Darussalam Kota Makassar	47-48
Tabel 5.2	Distribusi Kuesioner <i>Body Shaming</i>	51-53
Tabel 5.3	Distribusi Responden Berdasarkan Gambaran Kejadian <i>Body Shaming</i>	51-53
Tabel 5.4	Distribusi Kuesioner Citra Tubuh Negatif	54-55
Tabel 5.5	Distribusi Kuesioner Citra Tubuh Positif	56
Tabel 5.6	Distribusi Pelajar Berdasarkan Tingkatan Citra Tubuh.....	57
Tabel 5.7	Kriteria Koefisien Relasi.....	58
Tabel 5.8	Korelasi Variabel <i>Body Shaming</i> dengan Variabel Citra Tubuh	58
Tabel 5.9	<i>Crosstabulation Body Shaming</i> dan Citra Tubuh	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Konsep Penelitian	25
Gambar 4.1	Rumus Penentuan Besaran Sampel Metode <i>Quota Sampling</i> ...	30
Gambar 4.2	Alur Penelitian.....	31
Gambar 5.1	Diagram Lingkaran Distribusi Pelajar Berdasar Kejadian <i>Body Shaming</i>	54
Gambar 5.2	Diagram Lingkaran Distribusi Pelajar Berdasarkan Citra Tubuh	31
Gambar 5.3	Gambar Diagram Batang Hubungan <i>Body Shaming</i> dengan Citra Tubuh menggunakan Uji <i>Chi Square</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Lembar Penjelasan Responden	74
Lampiran 2.	Lembar Persetujuan Responden	75
Lampiran 3.	Data Karakteristik Responden	76
Lampiran 4.	Uji Validitas Kuesioner <i>Body Shaming</i>	77 – 80
Lampiran 5.	Uji Validitas Kuesioner Citra Tubuh	81 – 84
Lampiran 6.	Uji Reliabilitas Kuesioner	85
Lampiran 7.	Kuesioner <i>Body Shaming</i> (Valid dan Reliabel)	86 – 87
Lampiran 8.	Kuesioner Citra Tubuh (Valid dan Reliabel)	88
Lampiran 9.	<i>Frequencies Table</i>	89 – 90
Lampiran 10.	<i>Frequency Table</i> “Karakteristik Pelajar”	91 – 94
Lampiran 11.	<i>Frequency Table</i> “ <i>Body Shaming</i> ”	95–102
Lampiran 12.	<i>Frequency Table</i> “Citra Tubuh”	103-106
Lampiran 13.	Master Tabel Keseluruhan.....	107-109
Lampiran 14.	Master Tabel Kuesioner <i>Body Shaming</i>	110-112
Lampiran 15.	Master Tabel Kuesioner Citra Tubuh	113-115
Lampiran 16.	Analisa Deskriptif	116
Lampiran 17.	Distribusi Responden Berdasar Kategori Kuesioner <i>Body Shaming dan Citra Tubuh</i>	117

Lampiran 18. Uji <i>Chi Square</i> Korelasi <i>Body Shaming</i> dan Citra Tubuh	118
Lampiran 19. Surat-surat	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komentar atau tanggapan yang berupa ejekan halus terkait bentuk tubuh yang didasarkan pada standar ideal yang ada biasa disebut dengan istilah *body shaming* (Sakinah, 2018) atau secara singkat *body shaming* dapat diartikan sebagai tanggapan terhadap citra tubuh (Rismajayanthi & Priyanto, 2018). Tanggapan berupa ejekan tersebut merupakan salah satu bagian dari jenis *bullying*. *Bullying* atau aksi-aksi negatif seperti ejekan, cemoohan, dan olok-olok merupakan salah satu bentuk verbal/non-fisik yang mengancam aspek kehidupan seseorang yang berisi kekurangan baik itu secara sosial, ekonomi, maupun fisik, namun tidak sedikit dari topik ejekan yang ada kebanyakan berbicara terkait kekurangan fisik. Tanggapan tersebut secara tidak langsung memberi pengaruh pada psikis, salah satunya memberikan pengaruh terhadap citra tubuh seseorang yang menyebabkan terjadinya penurunan kepercayaan diri seseorang sehingga menjadikan citra tubuh seseorang menjadi negatif (Prameswari & Tohir, 2018). Terlebih pada remaja, yang merupakan masa rentan dimana pada usia ini emosi remaja masih labil, tertantang untuk mencoba sesuatu yang baru (bersifat positif maupun negatif), dan mulai berpikir terkait bagaimana bentuk tubuhnya (Herniyanti, 2019).

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2016), terjadi beberapa kasus *bullying* yang melibatkan anak baik anak yang menjadi korban maupun yang menjadi pelaku *bullying* dengan total 43 kasus untuk provinsi Sulawesi Selatan yang menempati urutan ke 24 dari 43 provinsi di Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Selain itu keterangan dari Guru BK SMK Darussalam Kota Makassar, setidaknya terdapat 2-3 kasus perkelahian setiap 2 bulan akibat saling mengejek. Tiga

diantara total lima kasus akibat ejekan yang terdata selama 6 bulan terakhir merupakan perkelahian dengan ejekan terkait fisik. Terlihat jelas bahwa kejadian *body shaming* menyumbang lebih dari 50% alasan perseteruan pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar. Selain itu tercatat satu pelajar, sebutlah pelajar A yang merupakan korban dari perseteruan pindah sekolah dan dua korban lainnya (pelajar B dan pelajar C) masih tetap lanjut bersekolah di SMK Darussalam Kota Makassar. Berdasar laporan wali kelas dan beberapa teman, pelajar B mengalami penurunan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi di sekolah karena merasa malu dengan penampilan tubuhnya yang selalu menjadi pusat perhatian ejekan tanpa melakukan perubahan yang berarti untuk penampilan fisik. Lain halnya dengan pelajar C, berdasar hasil pengamatan peneliti dan laporan salah satu teman terdekatnya, ia terlihat berupaya memperbaiki penampilannya dengan mengganti penggunaan kacamata besar miliknya dengan penggunaan *softlens* khusus mata minus, menabuhkan bedak untuk menutupi kulitnya yang berminyak dan kusam, serta mengoleskan *lipbalm* ke bibirnya agar tidak tampak pucat.

Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang mengungkapkan *body shaming* memberikan beberapa dampak, diantaranya secara umum ada yang memberi dampak positif, dampak negatif bahkan tidak mendapat dampak apa-apa. Dampak positif dari *body shaming* yakni membuat orang yang mendapat perlakuan tersebut termotivasi untuk menjadi lebih baik (Rahayu, 2019). Lain lagi halnya untuk kasus yang dialami oleh Tn.A (25 tahun) dan Tn. F (17 tahun) yang tidak merasakan dampak apa-apa setelah menjadi korban *body shaming* secara berulang karena sejak awal mereka berdua telah menanamkan sifat penerimaan terhadap kekurangan diri yang dimiliki masing-masing (Sakinah, 2018). Di lain sisi, *body shaming* tentunya menimbulkan efek negatif, yakni salah satunya adalah perasaan malu berlebih pada dirinya sendiri (Tuti Mariana Damanik, 2018). Berdasar latar belakang di atas yang memperlihatkan beberapa dampak dari *body shaming* pada citra tubuh korbannya, maka penulis tertarik untuk

mengambil fenomena *body shaming* ini sebagai dasar penelitian guna melihat ada atau tidaknya hubungan fenomena tersebut dengan citra tubuh pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar dan seberapa kuat hubungan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Gambaran *body shaming* yang menyumbang lebih dari 50% dari total lima kasus yang ada akibat ejekan, membuat hal ini menjadi perhatian khusus bagi peneliti. Berdasar dari beberapa laporan, dampak akibat adanya *body shaming* pada korban yang sejatinya dialami oleh pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar, satu diantaranya memilih untuk menghindar dengan pindah di sekolah lain dan sisanya memilih bertahan namun dengan keadaan yang berdampak pada psikis. Salah satu diantaranya terlihat menarik diri dari eksistensi karena semakin malu dengan penampilan fisik yang menurutnya sangat kurang dan tidak layak untuk dijadikan pusat perhatian, sedangkan yang satunya terlihat mulai belajar mencintai dirinya sendiri dengan melakukan beberapa perawatan untuk *upgrade* penampilan fisik biar terlihat lebih menarik.

Dari adanya beberapa dampak *body shaming* dengan citra tubuh pada beberapa pelajar yang menjadi korbannya peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, yakni bagaimana sebenarnya gambaran *body shaming*, gambaran citra tubuh dan seberapa erat hubungan antara kedua hal tersebut (*body shaming* dengan citra tubuh) pada pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan *body shaming* dengan citra tubuh pelajar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kerakateristik pelajar yang mengalami kejadian *body shaming* berdasarkan tempat lahir, jenis kelamin, umur, kelas,

jurusan, suku/bangsa, *indeks massa tubuh*, agama, urutan kelahiran, jumlah saudara, status tempat tinggal, status ayah dan ibu, status pertemanan, jenis perlakuan *body shaming* yang diterima dan perasaan mendapat perlakuan *body shaming*.

- b. Diketahui gambaran *body shaming* pelajar.
- c. Diketahui gambaran citra tubuh pelajar.
- d. Diketahui hubungan *body shaming* dengan citra tubuh pelajar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu ilmu pengetahuan bahwa objektifikasi diri yang berlebih memberi dampak tidak baik pada kesehatan mental dan sebagai bahan referensi serta bahan evaluasi khususnya dalam hal fenomena *body shaming* yang berdampak pada citra tubuh pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar sehingga dapat menjadi acuan dan tolak ukur di keperawatan, khususnya bidang pelayanan keperawatan kejiwaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pelajar yang mengalami *body shaming*

Hasil penelitian ini diharapkan membantu mereka menyadari penilaian tubuh mereka, dampak dari *body shaming* pada citra tubuh mereka yang berujung pada gangguan kepercayaan diri. Kemudian mampu membuat mereka menerima keadaan fisiknya dan tidak melakukan sesuatu yang merugikan diri sendiri, serta mampu meningkatkan citra tubuh yang dimiliki agar nantinya diri mereka tidak terpengaruh oleh adanya fenomena tersebut.

- b. Bagi pelajar yang menjadi pelaku *body shaming*

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan para pelaku, khususnya dari kalangan pelajar bahwa tanggapan maupun komentar mereka terkait penilaian terhadap fisik seseorang di

merupakan tindakan serius yang memberi dampak. Sehingga dengan adanya penelitian ini, diharapkan mereka dan atau kita semua bisa menjadi lebih bijak dalam memberikan komentar, khususnya terkait bentuk tubuh seseorang.

c. Bagi masyarakat dan tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuat masyarakat memberi perhatian lebih atas adanya fenomena *body shaming* ini dan apa saja dampaknya agar menjadi refleksi atas tindakan yang akan diperbuat pada tubuhnya apabila mengalami fenomena ini.

d. Bagi pengembangan sumber daya manusia

Hasil penelitian ini mampu menjadi masukan dalam bidang keperawatan, khususnya keperawatan bagian kejiwaan bahwa fenomena ini merupakan urgensi dari masalah kejiwaan yang akan ditimbulkannya.

e. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk pengembangan fenomena sejenis lainnya dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka *Body Shaming*

1. Definisi *Body Shaming*

Salah satu tindakan yang marak terjadi di kalangan masyarakat akhir-akhir ini adalah penghinaan citra tubuh atau biasa dikenal dengan istilah *body shaming* (Rismajyanthi & Priyanto, 2018). *Body shaming* merupakan perilaku menghina bentuk fisik orang lain yang tidak sesuai dengan standar ideal yang merupakan salah satu kategori tindakan *bullying* non-fisik (Sakinah, 2018). *Bullying* yang merupakan perilaku agresi berulang berupa penindasan, risak, atau perundungan yang dilakukan perorangan atau secara berkelompok dengan tujuan merendahkan (Saifurrohman, 2016). Perilaku ini sering terjadi dan dapat menimbulkan trauma, *eating disorder*, *body dysmorphia*, depresi, dan khususnya perasaan *minder* atau hilangnya kepercayaan diri terhadap penampilan fisik (Prameswari & Tohir, 2018). Hal yang berawal dari sekadar gurauan, namun lama-kelamaan menjadi masalah serius sampai menjatuhkan orang lain, mengganggu *self esteem*, menarik diri dari lingkungan sosial, mudah stress dan depresi, serta menurunnya rasa kurang percaya diri (Rismajyanthi & Priyanto, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *body shaming* berawal dari gurauan mengomentari fisik orang lain yang tidak sesuai dengan standar ideal yang jika dibiarkan akan menjadi masalah serius karena sifatnya cenderung menjatuhkan orang lain dengan dampak beragam.

2. Jenis-jenis *Body Shaming*

Dari beberapa literatur yang ada, *body shaming* banyak memiliki bentuk diantaranya adalah yang berfokus pada komentar terhadap

bentuk tubuh (yang merupakan bagian dari bentuk-bentuk *body shaming*). Penyampaiannya pun juga beragam, diantaranya adalah penyampaian melalui ucapan, tindakan, sampai pada kombinasi antara keduanya, yakni antara ucapan dan tindakan (Sakinah, 2018). Berikut penjelasannya.

a. *Body shaming* berbentuk ucapan

Body shaming bentuk ini lebih mengarah pada ejekan dengan membuat beberapa istilah (seperti kutilang darat yang berarti kurus tinggi langsing dada rata), menyamakan dengan benda (seperti galon), tokoh kartun (seperti Doraemon), dan/atau hewan bertubuh besar (seperti gajah) dan lain-lain yang diucapkan baik secara langsung maupun melalui medsos yang dituliskan dalam kolom komentar ataupun melalui pesan singkat.

b. *Body shaming* kombinasi ucapan dan tindakan

Kombinasi bentuk ini biasa terlihat melalui perilaku yang datang secara bersamaan dengan ucapan seperti penolakan saat melamar pekerjaan, diputuskan pacar, hingga tatapan sinis orang lain.

3. Bentuk *Body Shaming*

Dari penjelasan sebelumnya terkait jenis-jenis *body shaming*, bentuk dari *body shaming* yang biasa diterima oleh korbannya terbagi menjadi empat bentuk (Fauzia & Rahmiaji, 2019). Berikut masing-masing penjelasannya:

a. *Fat Shaming*

Merupakan bentuk *body shaming* yang paling populer, dimana *fat shaming* merupakan komentar negatif yang ditujukan kepada mereka yang memiliki badan *plus size* atau gemuk.

b. *Skinny/Thin Shaming*

Kebalikan dari *fat shaming*, *thin shaming* adalah komentar negatif yang ditujukan kepada mereka yang memiliki badan kurus atau terlalu kurus.

c. Rambut/Tubuh Berbulu

Merupakan bentuk *body shaming* dengan hinaan kepada seseorang yang memiliki rambut berlebih di beberapa bagian tubuh, seperti di lengan ataupun di kaki. Khususnya pada perempuan yang dianggap tidak menarik jika memiliki tubuh dengan rambut berlebih.

d. Warna Kulit

Bentuk *body shaming* yang ini lebih kepada komentar terhadap warna kulit yang juga banyak terjadi pada mereka yang memiliki kulit terlalu pucat atau terlalu gelap.

4. Dampak *Body Shaming*

Dari telaah beberapa jurnal yang ada terkait dampak dari *body shaming* cukup beragam, mulai dari yang memberikan dampak negatif, positif, bahkan tidak memberi dampak apa-apa. Untuk dampak negatif dari *body shaming*, Sakinah (2018) menjelaskan yang mengalaminya akan semakin kehilangan percaya diri (*lack of self confidence*) dan merasa tidak aman (*insecure feeling*) dan rela melakukan apa pun untuk mendapatkan tubuh yang ideal (*strive to be ideal*). Selain itu, dampak negatif lainnya adalah berpengaruh besar terhadap wanita dengan gangguan makan, dimana efek rasa malu pada tubuh dapat memberi efek negatif sehingga cenderung mengikuti apa yang orang lain sampaikan terhadap kondisi tubuh dan perilaku makan tidak teratur dipengaruhi oleh sejauh mana pengalaman rasa malu dipengaruhi oleh sejauh mana pengalaman rasa malu dialami sehingga menjadikan rasa tidak percaya diri, tidak menarik, tidak layak dalam kelompok sosial. Selain dampak negatif ada satu dampak positif yang dimiliki, yakni timbulnya perasaan ingin memperbaiki tubuhnya lagi menjadi lebih baik, walau sebenarnya tetap perlakuan *body shaming* adalah sesuatu yang tidak baik (Herniyanti, 2019).

5. Cara Mengatasi Dampak *Body Shaming*

Untuk mengatasi *body shaming*, beragam cara dapat dilakukan (Sakinah, 2018).

a. Mengubah gaya hidup

Mengubah gaya hidup menjadi lebih baik daripada sebelumnya agar tidak lagi mendapat perlakuan *body shaming* adalah salah satu cara mengatasi hal tersebut tidak terjadi lagi. Contoh perubahan gaya hidup yang dilakukan adalah dimana mereka yang memiliki berat badan berlebih, akan memperbaiki gaya hidupnya mulai dari pola makan, hingga olahraga secara teratur agar mendapat bentuk tubuh yang lebih ideal. Lalu sebaliknya, dimana mereka yang bertubuh kurus memperbaiki pola hidupnya mulai dari meminum obat penambah nafsu makan dan susu penggemuk, hingga mengurangi pikiran yang tidak perlu agar mendapat tubuh yang lebih berisi daripada sebelumnya.

b. Membuktikan kualitas diri

Salah satu contoh perlakuan *body shaming* dimana warna kulit perempuan yang dimiliki oleh seorang laki-laki memberi anggapan bahwa pemilik warna kulit perempuan tersebut pastilah memiliki sifat feminim. Dari anggapan ini, cara mengatasinya adalah dengan membuktikan kualitas diri bahwa apa yang menjadi anggapan mereka tidaklah sesuai dengan kualitas diri yang terlihat. Cara membuktikannya adalah dengan masuk ke dalam organisasi mahasiswa pecinta alam, dan beberapa kegiatan yang menunjukkan sisi maskulin dari pria dengan mengenyampingkan warna kulit yang dimiliki.

c. Berusaha menerima kelebihan dan kekurangan diri

Menghadapi *body shaming* dengan memilih untuk menerima apa adanya dirinya tanpa adanya upaya khusus yang dilakukan, dengan kata lain, mensyukuri apa yang dimiliki.

d. Berpikir positif

Dengan memiliki pikiran positif bahwa dibalik kekurangan yang dimiliki, pasti ada kelebihan.

- e. Menjauhi orang-orang yang sering melakukan *body shaming*

Menjauhi orang yang berpotensi melakukan *body shaming* melalui tindakan memilah mereka yang akan menjadi teman kita, menon-aktifkan kolom komentar pada unggahannya di medsos instagram, dan melakukan pemblokiran kepada beberapa kontak atau orang-orang yang sering memberi komentar negatif mengenai tubuhnya.

B. Tinjauan Pustaka Citra Tubuh

1. Definisi Konsep Diri

Konsep diri adalah persepsi individu tentang dirinya yang didapat dari hubungannya dengan orang lain maupun yang diperoleh dari peristiwa-peristiwa sepanjang hidupnya sebagai hasil dari umpan balik individu tersebut dengan orang lain dimana pembentukannya dapat ditandai apabila individu memiliki citra diri yang baik dalam dirinya dan mampu menyiapkan diri untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi baik positif maupun negatif yang dalam pembentukannya membutuhkan waktu yang cukup lama bahkan selama rentan hidupnya (Anggraini, 2016). Konsep diri sendiri memiliki dua jenis, yakni konsep diri positif yang menurut Calhoun & Acocella, individu memahami dirinya dengan baik dan bersyukur akan kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, sedangkan untuk konsep diri negatif menurut Burns, individu cenderung membenci diri sendiri, merasa rendah diri, hilangnya perasaan menghargai diri sendiri dan adanya penolakan terhadap diri sendiri (dikutip dalam Anggraini, 2016).

Menurut Aris N. Ramdhani, dkk (2018) komponen yang menyusun konsep diri adalah citra tubuh, ideal diri, harga diri, performa peran dan identitas diri.

2. Dimensi Konsep Diri

Berdasar pendapat Fitts (dikutip dalam Anggraini, 2016) pembagian dimensi konsep diri ada 2, yakni:

a. Dimensi Internal

Dimensi internal merupakan penilaian individu yang dilakukan terhadap dirinya sendiri berdasar dunia di dalam dirinya. Dimensi internal ada 3 bentuknya, yakni.

1) Identitas diri (*self identity*)

Identitas diri merupakan bagian paling dasar dari konsep diri yang mengacu pada pertanyaan “Siapa saya?”. Dimana dari pertanyaan itulah individu akan menggambarkan siapa dia dan mampu membangun identitas dirinya. Pertambahan usia dan interaksi individu dengan lingkungannya akan menambah kompleks pengetahuan individu tentang dirinya.

2) Perilaku diri (*behaviorial self*)

Perilaku diri adalah bagian yang berkaitan erat dengan identitas diri yang merupakan pendapat individu terkait sikap dan perilakunya yang mengacu pada pertanyaan, “Apa yang dilakukan oleh diri?”. Dimana dari pertanyaan itulah individu mampu membuat tingkah lakunya dipertahankan atau dihilangkan apabila mendapatkan umpan balik baik yang negatif maupun positif yang bersifat eksternal maupun internal terhadap perilaku yang ditampilkan individu. Tingkah laku yang dipertahankan oleh individu itulah yang nantinya akan memengaruhi pembentukan konsep diri individu itu sendiri.

3) Penerimaan diri/penilaian diri (*judging self*)

Penerimaan diri sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator merupakan perantara antara identitas diri dan perilaku diri yang berperan dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan individu dan menentukan kepuasan individu akan diri sendiri.

b. Dimensi Eksternal

Dimensi eksternal merupakan penilaian individu melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta

hal-hal lain yang berada di luar dirinya, seperti yang berkaitan dengan dunia pendidikan, organisasi, agama, dan sebagainya. Berikut dimensi yang dikemukakan Fitts adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang yang dibedakan menjadi lima bentuk, yakni.

1) Sosial

Bagian ini adalah pendapat dan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun dengan lingkungan sekitarnya yang lebih luas terkait dengan pergaulannya dalam aktivitasnya.

2) Fisik

Bagian ini adalah pendapat individu terhadap keadaannya secara fisik terkait kesehatan diri (sehat atau sakit), penampilan diri (menarik atau kurang menarik), keadaan tubuh, dan terkait seksualitas (ideal gender).

3) Pribadi

Bagian ini adalah perasaan dan pendapat individu tentang keadaan pribadinya yang tidak dipengaruhi oleh keadaan fisik atau hubungan dengan orang lain, akan tetapi lebih pada perasaan dimana individu merasa puas terhadap dirinya sendiri sebagai individu yang tepat.

4) Keluarga

Bagian ini adalah pendapat individu terkait dirinya sendiri yang menunjukkan harga diri individu dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga atau orang-orang.

5) Etik dan Moral

Bagian ini adalah pendapat bagaimana individu menilai dirinya yang ditinjau dari pertimbangan nilai, moral, dan etika yang ada hubungannya antara individu tersebut dengan Tuhan, kepuasan hidup beragam, dan nilai-nilai moral yang

dipegangnya (batasan baik atau buruk) dan kepuasan dalam hidupnya.

6) Kritik

Bagian ini menggambarkan bagaimana seorang individu mendeskripsikan dirinya, apakah ia memiliki sifat *defensive* (menutupi) atau justru terbuka terhadap kelebihan dan kelemahan diri yang dimiliki. Bagian ini juga untuk menunjukkan bagaimana individu bersikap dalam menanggapi kritik atau umpan balik dari orang lain, apakah ia mau menerima dan mengevaluasi lebih lanjut atau langsung menutupi diri dan menolak dengan tegas.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Konsep Diri

Saat terlahir di dunia, seseorang tidak bisa mengenal dan tidak memiliki penilaian terhadap dirinya. Seiring berjalannya waktu, individu mulai membedakan antara dirinya, orang lain, dan hal-hal yang ada disekitarnya, apa yang diinginkan serta bisa melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri (Calhoun dan Acocella, dalam Anggraini, 2016).

Pembentukan konsep diri tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sobur (dikutip dalam Anggraini, 2016) mengemukakan beberapa faktor tersebut, diantaranya.

a. Memandang diri sendiri sebagai objek

Memandang diri sendiri sebagai objek membuat individu memberi kesan terhadap dirinya sendiri (baik fisik maupun hal lainnya terkait individu tersebut). Ketika individu merasakan adanya ketidakcocokan atau ada sesuatu tentang dirinya yang tidak disukai, maka individu ini akan berusaha mengubah dan apabila individu tersebut ternyata tidak menunjukkan adanya tindakan untuk berubah atau memperbaiki, inilah tanda awal dari konsep diri seseorang yang negatif terhadap dirinya.

b. Reaksi dan respon orang lain

Interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar merupakan cara seseorang melihat dirinya dari hasil evaluasi orang lain terhadapnya. Evaluasi tersebut berupa reaksi dan respon orang lain terhadap dirinya. Dari hal tersebutlah konsep diri seorang individu dapat berkembang ke arah yang sesuai dengan bagaimana individu merespon hal tersebut.

c. Bermain peran

Bermain peran adalah salah satu proses belajar seseorang melalui pengamatan dimana seseorang dapat mengikuti dan mengambil suatu norma dan cara-cara orang lain bertingkah laku. Semakin banyak peran yang kita mainkan dan dianggap positif oleh orang lain, maka hal tersebut akan berbanding lurus dengan konsep diri yang kita miliki.

d. Kelompok rujukan

Kelompok rujukan merupakan kelompok yang menjadi anggota di dalamnya. Apabila sebuah kelompok menganggap penting seorang individu, maka hal tersebut akan memberikan kekuatan positif terhadap konsep diri seseorang. Penilaian terhadap suatu perilaku seseorang dalam kelompok, bisa melalui komunikasi. Semakin banyak kelompok rujukan yang menganggap seseorang itu penting, maka akan semakin membuat konsep diri seseorang berada dalam konsep diri yang positif.

4. Definisi Citra Tubuh

Citra tubuh merupakan gambaran diri terhadap diri sendiri, yang akan menyesuaikan dengan perhatian orang lain kepadanya, sehingga peggambaran diri tergantung pada tanggapan orang lain saat diperhatikan dengan kata lain citra tubuh juga merupakan persepsi diri di mata orang lain dan anggapan dirinya sendiri untuk terlihat patas di lingkungan sekitarnya (Nursalam, 2013). Sedangkan menurut Sunaryo (dalam S. P. Sari, 2014) citra tubuh adalah sikap seseorang terhadap

tubuhnya, fungsi tubuh serta persepsi dan perasaan tentang ukuran tubuh dan bentuk tubuh. Berdasar beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa citra tubuh adalah sikap individu menggambarkan tubuhnya, fungsi tubuh dan bentuk tubuh yang tergantung pada tanggapan orang lain sehingga seringkali individu melakukan penyesuaian agar terlihat pantas di lingkungan sekitarnya.

5. Aspek-aspek Citra Tubuh

Banyak para ahli mengemukakan mengenai komponen citra tubuh, salah satunya adalah Foland (Nursalam, 2013). Berikut uraian penjelasan aspek-aspek citra tubuh tersebut.

a. Evaluasi Penampilan (*Appearance Evaluation*)

Kemampuan individu menilai daya tarik fisik (menarik atau tidak dan memuaskan atau tidak memuaskan), mengekspresikan sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan keyakinan individu sebagai seseorang yang mampu, penting, berhasil dan berharga. Penilaian yang dilakukan sangat berguna untuk mengetahui bagaimana dirinya, kesesuaian diri terhadap pribadi maupun ketika berada pada lingkungan masyarakat. Citra tubuh individu akan berbanding lurus dengan penampilan individu karena akan memberikan persepsi terhadap diri sendiri dan begitu juga di mata orang lain yang melihatnya. Apabila citra tubuh individu baik, maka persepsi diri sendiri dan orang lain yang melihatnya akan baik pula. Jika hal tersebut terjadi sebaliknya, maka persepsi diri sendiri dan orang lain yang melihatnya akan buruk pula. Hal inilah yang akan berpengaruh dengan kesesuaian diri dalam membuat diri merasa nyaman.

b. Orientasi Penampilan (*Appearance Orientation*)

Orientasi penampilan merupakan tingkat investasi seseorang dalam penampilan. Orientasi penampilan seseorang tinggi apabila terlihat perilaku individu yang menganggap penting bagaimana mereka terlihat sehingga lebih memperhatikan penampilan melalui

perlibatan diri dalam melakukan perawatan ekstensif. Sedangkan mereka yang memiliki orientasi penampilan yang rendah, cenderung tidak menganggap penampilan bagian penting dari dirinya sehingga tidak terlihat melakukan usaha-usaha untuk menjadi terlihat baik. Orientasi penampilan penting dilakukan guna memperbaiki citra tubuh individu, karena orientasi yang tinggi merupakan usaha pencapaian citra tubuh yang baik sehingga mampu membuat individu melakukan penyesuaian dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Dalam orientasi penampilan, individu perlu melakukan diskusi dan meminta pendapat kepada orang yang lebih berpengalaman dari dirinya untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang disesuaikan dengan lingkungan tempat individu bergaul.

- c. Kepuasan terhadap Bagian Tubuh (*Body Areas Satisfaction*)
Kepuasan merupakan kesenangan yang dirasakan seseorang karena telah mencapai satu tujuan, dimana kepuasan yang dirasakan dibagian ini adalah kepuasan terhadap sebagian besar dari tubuh mereka. Kepuasan yang dirasakan tentu memberi dampak pada tingkat kepercayaan diri untuk individu mengeksplorasi dirinya (sering membanggakan dirinya) ke hadapan lingkungan masyarakat yang berasal dari hasil penilaian tinggi dari orientasi penampilan yang telah dilakukan.
- d. Kecemasan menjadi Gemuk (*Overweight Preoccupation*)
Kecemasan ini dimiliki oleh individu yang merasa bentuk tubuhnya bisa menjadi gemuk, sehingga membuat individu cenderung merasa waspada terhadap berat badan dan melakukan beberapa tindakan seperti melakukan diet ketat dan membatasi pola makan. Terkhusus pada usia remaja, sudah sewajarnya pada masa ini individu merasa ingin memiliki tubuh yang ideal karena mereka berfikir bahwa memiliki tubuh yang gemuk adalah hal memalukan

yang tidak dapat mengikuti perkembangan mode yang ada (interaksi bersama lingkungan sekitarnya).

e. Persepsi terhadap Ukuran Tubuh (*Self-Classified Weight*)

Pandangan dan penilaian individu pada proporsi tubuhnya untuk menjadi ideal agar mendapat kenyamanan dalam bersosialisasi. Akan tetapi, individu cenderung jauh dari kata kepuasan untuk mencapai kata ideal karena sering melakukan perbandingan ukuran tubuh dengan figure lain yang menurutnya tampak menarik.

6. Faktor-faktor yang Memengaruhi Citra Tubuh

Citra tubuh seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Melliana (dalam Nursalam, 2013) faktor-faktor tersebut meliputi:

a. *Self Esteem*.

Self esteem atau pandangan individu yang dibentuk dalam pikirannya sendiri dimana lebih berpengaruh pikiran individu itu sendiri (keyakinan dan sikapnya terhadap tubuh sebagaimana gambaran ideal dalam masyarakat) dibanding pikiran orang lain terhadap dirinya.

b. Perbandingan dengan Orang Lain.

Secara global, citra tubuh terbentuk dari perbandingan yang dilakukan seseorang terhadap fisiknya sendiri, yang sesuai dengan standar dari lingkungan sosial dan budaya individu. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan antara citra tubuh ideal dengan kenyataan tubuh secara realitas seringkali diakibatkan oleh adanya standar ideal secara global melalui publikasi media massa, menyebabkan adanya perbedaan dan menciptakan persepsi akan penghayatan tubuhnya yang tidak atau kurang ideal.

c. Bersifat Dinamis

Citra tubuh sensitif terhadap perubahan *mood* (suasana hati), lingkungan dan pengalaman fisik seseorang dalam merespon peristiwa kehidupan. Oleh karenanya, citra tubuh memiliki sifat

yang dinamis (mengalami perubahan secara terus menerus), bukan bersifat statis atau menetap seterusnya.

d. Proses Pembelajaran

Pembentukan citra tubuh melalui proses pembelajaran sering kali dibentuk lebih banyak oleh orang lain di luar individu itu sendiri, seperti keluarga dan masyarakat melalui proses sosialisasi yang dimulai sejak usia dini, bahwa bentuk tubuh yang langsing dan proporsional adalah yang diharapkan lingkungan akan membuat individu mengalami ketidakpuasan apabila tubuhnya tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungan, terutama orang tua.

7. Citra Tubuh Positif dan Citra Tubuh Negatif

Pada masa remaja, individu akan mengalami beberapa perubahan pada tubuhnya. Setiap individu tentunya akan peka terhadap perubahan yang terjadi. Perubahan ini tentu akan memengaruhi emosi, dimana ketika individu memiliki citra tubuh yang positif (gambaran mental yang benar pada tubuhnya beserta perasaan, pengukuran, dan hubungan dengan tubuh sendiri secara positif), individu cenderung akan terlihat lebih percaya diri, merasa nyaman dengan diri sendiri, lebih memedulikan penampilan, menghargai apa yang dimiliki dengan berusaha dan menjaga tubuhnya dengan baik.

Lain halnya apabila individu memiliki citra tubuh negatif, ketidakpuasan atau ketidaksukaan terlihat jelas pada diri individu melalui penilaian rendah terhadap tubuhnya atau bagian-bagian tubuh tertentu akibat daripada besarnya kesenjangan antara citra tubuh ideal dengan citra tubuh yang nyata. Masalah ketidakpuasan terhadap citra tubuh dapat menimbulkan masalah-masalah yang serius, seperti beberapa diantara mereka akan melakukan diet ketat dan mengalami gangguan makan dibandingkan dengan individu yang sudah merasa puas dengan tubuhnya, selain itu juga menyebabkan peningkatan perilaku merokok di kalangan remaja karena menganggap hal ini salah

satu metode yang tepat untuk menurunkan berat badan (Ahiyanasari & Nurmala, 2018).

8. Citra Tubuh Remaja

Pada masa remaja citra tubuh perlu diperhatikan, terlebih pada awal masa remaja dimana pada masa ini dikenal sebagai masa pencarian identitas diri. Apabila remaja salah dalam mengartikan diri sendiri karena melakukan perbandingan atau peniruan terhadap orang yang salah, maka akan menjadikan individu remaja tersebut pada akhirnya tidak dapat memahami bagaimana dirinya sendiri. Close dan Giles (dalam Nursalam, 2013) mengatakan bahwa citra tubuh pada masa ini mulai terbentuk seiring dengan perubahan yang dialami (pertumbuhan fisik dan kematangan mental) dengan beberapa faktor yang memengaruhi (Pubertas, jenis kelamin, dan usia) pembentukan citra tubuh remaja tersebut. Sedangkan pada kenyataannya, Ferron (dalam Nursalam, 2013) berpendapat bahwa remaja laki-laki cenderung merasa lebih puas dengan perubahan tubuhnya dibandingkan dengan remaja perempuan, karena remaja laki-laki mengasosiasikan perubahan tubuhnya dengan peningkatan kemampuan fisik dan efisiensi tubuh.

C. Tinjauan Pustaka Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa yang akan dilalui oleh setiap individu yang merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dimana pada masa ini merupakan masa yang penuh dengan gejolak karena terjadi banyaknya perubahan dari sisi fisik, sosial, kognitif, maupun psikologis (Anggraini, 2016). Sedangkan menurut WHO (dikutip dalam Sari et al., 2013) remaja adalah masa di mana individu mengalami perkembangan secara biologis dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual; sosial-

psikologis dimana individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan sosial-ekonomi dimana individu mengalami peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, remaja merupakan masa penuh gejolak dimana terjadi banyak perubahan secara biologis, sosial-psikologis, dan sosial-ekonomi.

2. Kategori Usia Remaja

Hurlock (dikutip dalam Sari et al., 2013) membagi masa remaja menjadi dua berdasar usia, yakni masa remaja awal dimulai dari usia 12-16 tahun dan masa remaja akhir dimulai dari usia 16-18 tahun. Lain halnya dengan pendapat Wirawan (dikutip dalam Putro, 2017) yang mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk di Indonesia sendiri, digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan beberapa pertimbangan. Selain itu, pendapat ini hampir serupa dengan pendapat Papalia dan Olds (dikutip dalam Putro, 2017) yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Selain itu menurut Konopka (dikutip dalam Ahiyanasari & Nurmala, 2018) masa remaja terbagi atas tiga kategori, yakni remaja awal (12-14 tahun), remaja madya (15-18 tahun) dan remaja akhir (19-22 tahun).

Lain halnya dengan pembagian kelompok umur yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI (dikutip dalam Al Amin, Muchammad; Juniati, 2017) yang dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 2. 1
Kategori Usia Remaja Menurut Departemen Kesehatan

No	Masa	Rentang Usia
1	Balita	0 – 5 tahun
2	Kanak-kanak	6 – 11 tahun
3	Remaja Awal	12 – 16 tahun

4	Remaja Akhir	17 – 25 tahun
5	Dewasa Awal	26 – 35 tahun
6	Dewasa Akhir	36 – 45 tahun
7	Lansia Awal	46 – 55 tahun
8	Lansia Akhir	56 – 65 tahun
9	Manula	65 tahun ke atas

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan pendapat terkait klasifikasi umur remaja dan beberapa pendapat sebelumnya, sehingga peneliti menyimpulkan kategori usia remaja adalah kisaran dari umur 12 tahun sampai dengan umur 25 tahun. Dimana usia remaja awal dimulai dari usia 11-14 tahun, remaja madya 15-18 tahun, dan remaja akhir 19-25 tahun.

3. Ciri-ciri Remaja

Berdasarkan tabel 2.2 menunjukkan kategori masa remaja, mulai dari remaja awal, remaja pertengahan, hingga remaja akhir memiliki ciri-ciri khusus yang diuraikan secara terperinci (Al Amin, Muchammad; Juniati, 2017).

Tabel 2. 2
Ciri Remaja Berdasarkan Kategori Remaja

Remaja Awal	Remaja Madya	Remaja Akhir
1. Keadaan tidak stabil, lebih emosional;	1. Sangat membutuhkan teman;	1. Aspek psikis dan fisik mulai stabil;
2. Mempunyai banyak masalah;	2. Cenderung bersifat narsistik/kecintaan pada diri sendiri;	2. Peningkatan kemampuan berpikir realistik, sikap pandang yang sudah baik;
3. Masa yang kritis;	3. Berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan, karena pertentangan yang terjadi dalam diri;	3. Lebih tenang dalam menghadapi masalah;
4. Mulai tertarik pada lawan jenis;	4. Memiliki keinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya; dan	4. Ketenangan emosional bertambah, lebih mampu menguasai perasaan;
5. Munculnya rasa kurang percaya diri; dan	5. Keinginan menjelajah kea lam sekitar yang lebih luas.	5. Sudah terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi; dan
6. Suka mengembangkan pikiran baru, gelisah, suka berkhayal, dan suka menyendiri.		

6. Lebih memperhatikan penampilan.

4. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja dimaksudkan untuk memfokuskan remaja pada upaya pencapaian bersikap dan berperilaku dewasa dan meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan. Berikut beberapa tugas perkembangan pada masa remaja menurut Hurlock (dikutip dalam Anggraini, 2016) adalah remaja mampu:

- a. Menerima keadaan fisiknya;
- b. Menerima dan memahami peran seks usia dewasa;
- c. Membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis;
- d. Mencapai kemandirian emosional;
- e. Mencapai kemandirian ekonomi;
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat;
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua;
- h. Mengembangkan perilaku dan tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa;
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki usiaperkawinan; dan
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

5. Perkembangan Kognitif dan Bahasa Remaja

Pada masa ini, remaja mengalami beberapa perubahan, diantaranya adalah perubahan kognitif dan perubahan bahasa. Perubahan kognitif yang dialami adalah pada masa ini remaja menjadi pendengar imajiner (*maginary audience*) yang menjelaskan suatu distorsi kognitif dimana remaja merasa bahwa dirinya selalu di atas panggung menjadi pusat

perhatian orang lain (Elkind & Bowen dikutip dalam Sari et al., 2013). Sehingga mereka menjadi sangat waspada atau sadar diri lalu melakukan berbagai tindakan untuk menghindari keadaan yang dapat mempermalukan dimana tidak mengherankan jika pada masa ini remaja lebih banyak menghabiskan waktu untuk memperhatikan detail penampilannya dan sangat peka terhadap kritik orang-orang di sekitarnya (A. C. Sari et al., 2013).

Kemudian untuk perubahan bahasa yang dialami telah dikemukakan dalam beberapa poin berikut.

- a. Penggunaan kata-kata yang lebih kompleks (Fischer & Lazerson dikutip dalam Sari et al., 2013)
- b. Mengalami kemajuan dalam memahami metafora atau perbandingan makna antara dua hal berbeda, menggunakan suatu kata untuk makna yang berbeda dan satir atau menggunakan ironi, cemooh, atau lelucon untuk mengekspos kekejian atau kebodohan;
- c. Meningkatnya kemampuan memahami literasi;
- d. Pengorganisasian ide untuk menyusun tulisan, penggabungan kalimat-kalimat sehingga tak masuk akal, dan pengorganisasian tulisan dalam susunan pendahuluan, inti, dan kesimpulan menjadi lebih baik daripada sebelumnya; dan
- e. Kosakata bahasa lebih bervariasi, tata bahasa menjadi lebih teratur; atau pengucapan yang khas atau penggunaan dialek dalam berbicara (Berko Gleason dikutip dalam Sari et al., 2013).

6. Perkembangan Emosional Remaja

Perkembangan emosional pada remaja ada beberapa, yakni (Zeman dikutip dalam Sari et al., 2013).

- a. Pengembangan kemampuan hubungan jangka panjang, sehat, dan berbalasan yang telah diperoleh dari perkembangan sebelumnya, yaitu *trust*, pengalaman positif di masa lalu, dan pemahaman akan cinta;

- b. Pemahaman terhadap perasaan sendiri dan memiliki kemampuan untuk menganalisis mengapa mereka merasakan perasaan dengan cara tertentu;
- c. Mengurangi penilaian terhadap penampilan dan lebih menekankan pada penilaian kepribadian;
- d. Pengelolaan emosi menjadi lebih baik; dan
- e. Penampilan emosi remaja berdasar gendernya, dimana penggambaran emosi pada laki-laki lebih tersembunyi dibandingkan dengan perempuan.

7. Perkembangan Sosial Remaja

Perkembangan sosial remaja akan sangat ditunjang dari perkembangan kognitif dan perkembangan emosional yang dialami sebelumnya. Kemajuan dari perkembangan kognitif tentu akan menunjang kualitas hubungan interpersonal. Sedangkan untuk kemajuan dari perkembangan emosional, akan menunjang keberhasilan dari hubungan interpersonal. Pada masa ini, remaja yang mengalami perkembangan sosial akan menunjukkan ciri-ciri berikut (Oswalt dikutip dalam Sari et al., 2013).

- a. Keterlibatan hubungan sosial yang lebih mendalam dan secara emosional lebih intim dibandingkan pada masa kanak-kanak;
- b. Koneksi sosial sangat luas, jumlah kenalan semakin banyak dengan jenis hubungan yang berbeda-beda; dan
- c. Mampu mengatasi konflik internal.

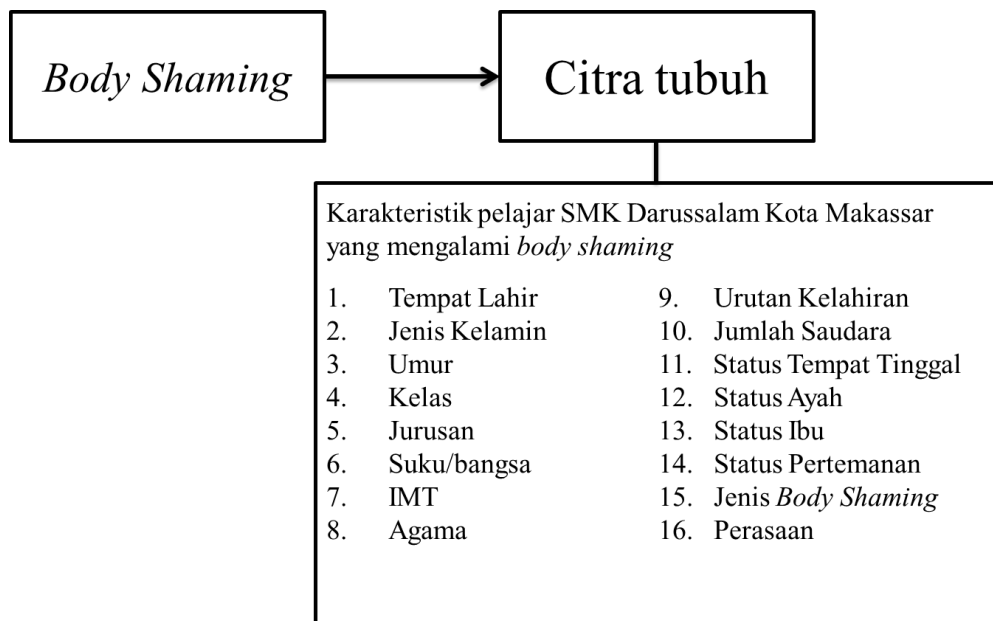
BAB III

KERANGKA KONSEP


A. Kerangka Konsep


Kerangka konsep merupakan penggambaran suatu kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu secara abstrak (Sumantri 2015). Sedangkan pengertian lain terkait kerangka konsep yang terdiri dari variabel-variabel lain serta hubungan variabel yang satu dengan yang lain merupakan formulasi atau simplifikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian sehingga dapat mengarahkan kita untuk menganalisis hasil penelitian (Notoatmodjo 2012). Berdasar uraian terkait kerangka konsep, kerangka konsep adalah penggambaran terhadap sesuatu terkait kerangka teori yang mendukung penelitian agar lebih terarah dalam menganalisis hasil penelitian. Berikut gambaran kerangka konsep penelitian ini yang ditunjukkan pada gambar 3.1.

Gambar 3. 1
Kerangka Konsep Penelitian



KETERANGAN

 : Variabel yang diteliti

 : Pengaruh

Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa citra tubuh merupakan variabel dependen/variabel yang dipengaruhi, sedangkan *body shaming* merupakan variabel independen/variabel yang mempengaruhi. Dan juga dari hubungan tersebut diketahui beberapa karakteristik pelajar yang mendapat perlakuan *body shaming* yang meliputi tempat lahir, jenis kelamin, umur, kelas, jurusan, suku/bangsa, indeks massa tubuh, agama, urutan kelahiran, jumlah saudara, status tempat tinggal, status ayah dan ibu, status pertemanan, jenis *body shaming* yang dialami maupun perasaan yang dialami setelah mendapat perlakuan *body shaming*.

B. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata (*hypo* yang berarti bawah; dan *thesis* yang berarti dalil, kaidah, dan hukum) merupakan pernyataan terkait dalil atau kaidah yang belum terbukti secara empiris kebenarannya atau pengertian lain hipotesis dalam penelitian merupakan penjelasan sementara penelitian yang diajukan untuk menjelaskan fenomena masalah atau persoalan yang dihadapi. Jika dikaitkan dengan pengertian permasalahan penelitian, maka definisi operasional hipotesis adalah suatu pernyataan tentang hubungan (yang diharapkan) antara dua variabel atau lebih yang memungkinkan untuk pembuktian secara empirik. Perumusan hipotesis harus mendetail sehingga penentuan variabelnya harus jelas agar akhirnya dapat diketahui bagaimana cara pengujian hipotesis berdasarkan jenisnya (hipotesis kerja, hipotesis nol, dan hipotesis tandingan (Sumantri 2015). Adapun hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya hubungan antara *body shaming* dengan citra tubuh pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar.

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian *survei* dengan metode pengambilan sample *cross sectional study* yang bersifat *kausal* dimana peneliti mencoba mencari hubungan antar variabel dimana hasil penelitian ini peneliti dapat mendeskripsikan ada atau tidaknya hubungan *body shaming* dengan citra tubuh pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar.

Menurut Polit and Beck (dikutip dalam Swarjana, 2012) desain penelitian *cross-sectional* yang bersifat analitik adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan pada satu waktu atau *at one point time* yang tepat digunakan untuk menjelaskan status fenomena atau menjelaskan hubungan fenomena *fix* pada satu titik waktu. Kemudian jenis penelitian *survei* yang bersifat *analitik* merupakan penelitian yang bertujuan mempelajari ada atau tidaknya dinamika korelasi (hubungan) antara faktor resiko dengan efek yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan observasi dan pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (Imron and Munif 2010). Yang berarti tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan dimana hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo 2012).

Menurut Imron and Munif (2010), ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penyusunan penelitian bersifat *survei analitik*, yakni ditunjukkan pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4 1
Langkah Penelitian Survei Analitik

NO	LANGKAH	URAIAN KEGIATAN
1.	Identifikasi variabel	Lakukan identifikasi variabel-variabel yang akan diteliti: Variabel dependen (efek) Variabel independen (resiko) Variabel resiko yang dikendalikan
2.	Tetapkan populasi dan sampel	Menetapkan subjek penelitian atau disebut populasi dan sekaligus cara pengambilan sampelnya yang akurat.
3.	Pengumpulan data	Melakukan pengumpulan data, observasi, atau pengukuran dari variabel-variabel yang digunakan, yakni variabel dependen-independen dan variabel yang dikendalikan secara bersamaan.
4.	Olah dan analisis data	Melakukan kegiatan pengolahan data serta menganalisisnya dengan menggunakan cara perbandingan. Dari hasil analisis ini akan diperoleh gambaran atau fakta ada tidaknya suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (dependen-independen)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di salah satu sekolah menengah kejuruan berbasis swasta yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 19 Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, yakni SMKS Darussalam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020. Dan dilanjutkan kembali pada bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan November 2020 dengan total waktu penelitian yang dilakukan adalah sekitar 3 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang merupakan pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar yang berjumlah 968 pelajar.

2. Sampel

Sampel merupakan elemen atau bagian dari populasi melalui *sampling*. Sedangkan *sampling* sendiri adalah sebuah proses pemilihan elemen atau bagian dari populasi untuk selanjutnya diteliti. Sampel yang baik adalah sampel yang *representative* atau yang mampu mewakili gambaran dari populasinya. Sampel yang *representative* hendaknya memenuhi beberapa unsur, salah satunya adalah besaran sampel yang diambil harus tepat dengan cara menghitung sampel menggunakan rumus besar sampel atau menggunakan *software* (*Epi Info*, *OpenEpi*, *Survey system*, *National Statistical Service (NSS)*, *MACORR* dan *PS* atau *Power and Sample Size Calculation*) dengan contoh ukurannya (Swarjana 2012). Sampel pada penelitian ini adalah siswa/siswi di SMK Darussalam Kota Makassar yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria Inklusi :

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Remaja yang merupakan SMK Darussalam Kota Makassar.
- 3) Rentang usia remaja madya (15–18 tahun).
- 4) Mampu menggunakan gadget atau computer.
- 5) Mampu mengakses internet.
- 6) Pernah mendapatkan perlakuan *body shaming*.

b. Kriteria Eksklusi :

- 1) Responden kurang memahami bahasa Indonesia dengan baik.
- 2) Responden tidak dapat membaca kuesioner.

3. Teknik Sampling

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner untuk menilai pengalaman *body shaming* yang didapatkan responden dan tingkatan citra tubuh yang dimiliki responden. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menerapkan metode *quota sampling* yang merupakan penentuan jumlah sampel yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan peneliti (Purnama, 2018) dari total populasi SMK Darussalam Kota Makassar yang berjumlah 968 pelajar.

4. Besar Sampel

Penentuan besaran sampel untuk penelitian ini disesuaikan dengan metode yang digunakan peneliti, yakni *quota sampling* dimana penentuan jumlah sampel disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Pada penelitian ini, peneliti membutuhkan 5% sampel dari total populasi yang ditentukan sebagai berikut.

Gambar 4. 1
Rumus Penentuan Besaran Sampel Metode Quota Sampling

$$n = 5\% N$$

Keterangan:

- n : Besaran sampel penelitian
 5% : Persentasi sampel kebutuhan peneliti
 N : Total populasi dalam penelitian (968 pelajar)

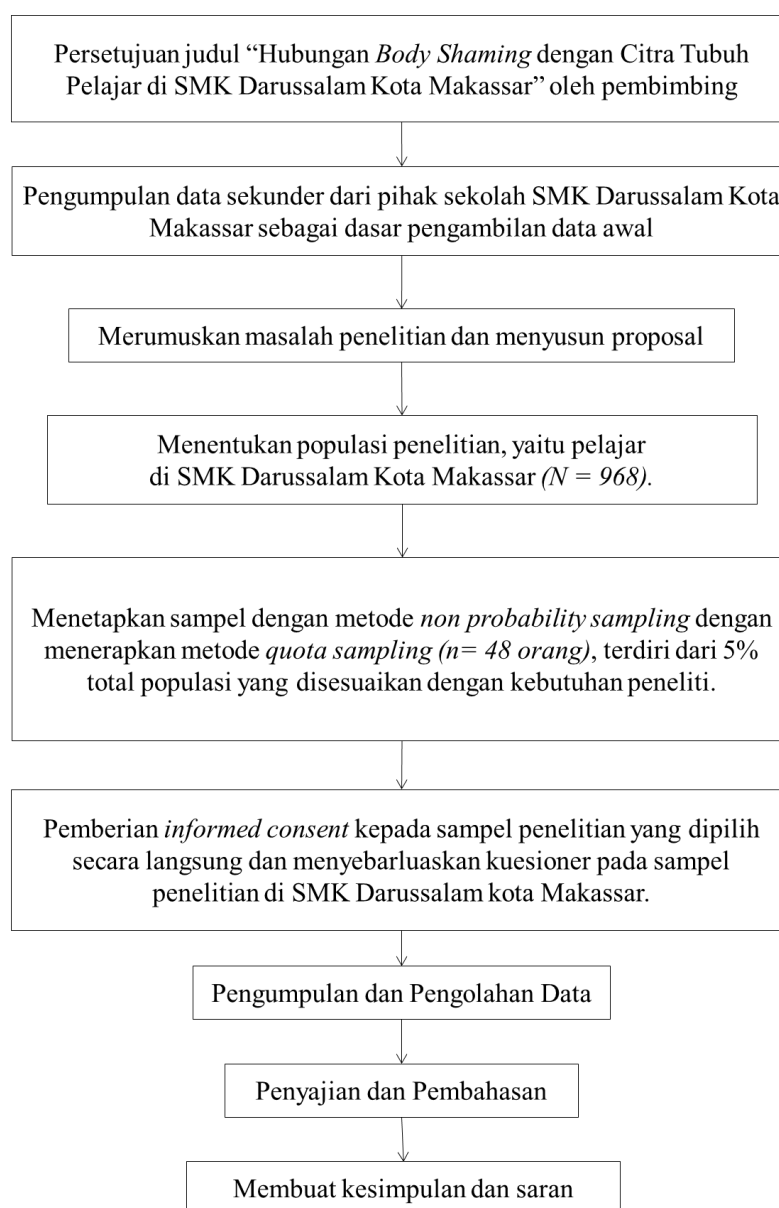
Berdasarkan rumus tersebut, besaran sampel yang dibutuhkan adalah.

$$\begin{aligned} n &= 5\%N \\ &= 5\%(968) \\ &= 48,4 \text{ (dibulatkan menjadi 48)} \\ &= \mathbf{48 \text{ pelajar}} \end{aligned}$$

Jadi, ukuran sampel pada penelitian ini yaitu 48 pelajar dari total jurusan yang ada di SMK Darussalam Makassar ada 10 jurusan (KR, AB, SM, LIS, AP, TKJ, RPL, KPR, APK dan AK) dan dari beberapa tingkatan kelas X, XI dan XII.

D. Alur penelitian

Gambar 4. 2
Alur Penelitian



E. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Setiadi (2013) berpendapat variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya dimana variabel berguna untuk mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data, untuk mempersiapkan metode analisis/pengolahan data untuk pengujian hipotesis. Variabel dalam penelitian ini meliputi dampak *body shaming* dan citra tubuh.

a. Karakteristik Responden :

1) Tempat Lahir (TeL)

Tempat lahir dalam penelitian ini adalah dimana kota/tempat kelahiran responden.

Kriteria Objektif:

- a. Daerah Sulawesi (Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara).
- b. Luar Sulawesi (Jawa, Sumatera, Papua, Nusa Tenggara, Kalimantan, dan lainnya)

2) Jenis Kelamin (JK)

Jenis kelamin pada penelitian ini adalah ciri biologis yang dimiliki oleh pelajar.

Kriteria Objektif:

- a. Laki-laki
- b. Perempuan

3) Usia (U)

Usia dalam penelitian ini adalah jumlah tahun sejak lahir hingga sekarang yang dihitung dengan menggunakan kuesioner data demografi dengan pilihan ganda.

Kriteria Objektif:

- a. 15 tahun
- b. 16 tahun

- c. 17 tahun
- d. 18 tahun

4) Kelas (Kls)

Kelas pada penelitian ini adalah tingkatan pendidikan di SMK Darussalam Makassar.

Kriteria Objektif:

- a. X (SMK Kelas 1)
- b. XI (SMK Kelas 2)
- c. XII (SMK Kelas 3)

5) Jurusan (Jur)

Jurusan pada penelitian ini adalah kelas bagian khusus pengkajian ilmu tertentu.

Kriteria Objektif:

- a. KR (Teknik Kendaraan Ringan Otomotif)
- b. AB (Teknik Alat Berat)
- c. SM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor)
- d. LIS (Teknik Instalasi Tenaga Listrik)
- e. AP (Perhotelan)
- f. TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan)
- g. RPL (Rekayasa Perangkat Lunak)
- h. KPR (Keperawatan)
- i. APK (Administrasi Perkantoran)
- j. AK (Akuntansi)

6) Suku/Bangsa (SB)

Suku bangsa pada penelitian ini adalah segolongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas diri akan kesatuan kebudayaan tertentu berdasarkan kesamaan yang kemudian menamai golongannya dan menjaga serta menjalankan nilai budaya tersebut sebagai identitas dirinya. Informasi suku bangsa akan diperoleh dari data diri yang diisi responden.

Kriteria Objektif:

- a. Bugis
- b. Makassar
- c. Toraja
- d. Jawa
- e. Ambon

7) Indeks Massa Tubuh (IMT)

Pada penelitian ini indeks massa tubuh digunakan untuk melihat status gizi responden dengan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan dengan rumus $MT = BB \text{ (kg)}/TB^2$ (dalam satuan m) menurut pedoman kesehatan RI.

Kriteria Objektif:

- a. Berat badan kurang/*underweight* (<18.5)
- b. Berat badan normal (18.5 – 22.9)
- c. Kelebihan berat badan/*overweight* (23-24.9)
- d. Obesitas I (25 – 29.9)
- e. Obesitas II (≥ 30)

8) Agama (A)

Agama yang dimaksud pada penelitian ini adalah kepercayaan atau keyakinan yang dianut masing-masing pelajar.

Kriteria Objektif:

- a. Islam
- b. Katolik
- c. Protestan
- d. Hindu
- e. Buddha
- f. Lainnya

9) Urutan Kelahiran (UK)

Urutan kelahiran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah responden merupakan anak ke berapa dalam keluarganya.

Kriteria Objektif:

- a. Sulung
- b. Tengah
- c. Bungsu

10) Jumlah saudara (JS)

Jumlah saudara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berapa jumlah saudara yang dimiliki responden.

Kriteria Objektif:

- a. Tunggal (0)
- b. Jumlah saudara sedikit (1-2)
- c. Jumlah saudara banyak (>2)

11) Status tempat tinggal (STT)

Status tempat tinggal yang dimaksud pada penelitian ini adalah status responden saat ini tinggal bersama dengan orang tua di rumah atau tinggal dengan oranglain selain daripada kedua orangtua bisa memberikan pengaruh baik maupun tidak baik.

Kriteria objektif:

- a. Tinggal bersama orangtua
- b. Tidak tinggal bersama orangtua

12) Status Ayah (SA)

Status ayah yang dimaksud pada penelitian ini adalah keadaan/kondisi ayah dari pelajar apakah masih hidup atau sudah meninggal dunia.

Kriteria objektif:

- a. Masih hidup
- b. Sudah meninggal

13) Status Ibu (SI)

Status ibu yang dimaksud pada penelitian ini adalah keadaan/kondisi ibu dari pelajar apakah masih hidup atau sudah meninggal dunia.

Kriteria objektif:

- a. Masih hidup

- b. Sudah meninggal

14) Status memiliki teman sebaya (SP)

Status memiliki teman sebaya pada penelitian ini adalah status responden memiliki teman dekat responden di sekolah yang setiap saat selalu bertemu dan akan saling bercerita tentang dirinya masing-masing bisa memberikan pengaruh baik maupun kurang baik.

Kriteria Objektif :

- a. Memiliki teman sebaya
- b. Tidak memiliki teman sebaya

15) Jenis *Body Shaming* (JMS)

Jenis *body shaming* yang dimaksud pada penelitian ini adalah bentuk-bentuk dari ragam perlakuan *body shaming* yang dialami pelajar SMK Darussalam Kota Makassar.

Kriteria Objektif :

- a. Berat Badan
- b. Tinggi Badan
- c. Wajah
- d. Rambut
- e. Warna Kulit
- f. Penampilan/Cara Berpakaian
- g. Tidak Ada

16) Perasaan (P)

Perasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ragam jenis perasaan yang dirasakan pelajar SMK Darussalam Kota Makassar setelah mendapat perlakuan *body shaming* dari orang lain.

Kriteria Objektif :

- a. Sedih
- b. Termotivasi
- c. Biasa Saja

- d. *Insecure*/Malu
- e. Kesal/Marah
- f. Kecewa
- g. Sakit Hati

2. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Definisi operasional merupakan uraian tentang batasan variabel penelitian yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Untuk memudahkan, biasanya definisi operasional disajikan dalam bentuk “*matrix*” yang terdiri dari kolom-kolom. Adapun definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah :

a. *Body Shaming*

Body shaming yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan responden yang mendapat perlakuan dari orang lain dalam bentuk tanggapan apa pun mengenai fisik diri yang didapat. *Body shaming* yang dialami pelajar ini dinilai berdasarkan lembar kuesioner yang terdiri dari 36 pernyataan yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya oleh Rifca Ayunila NR (2019), yang diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi oleh Cahyani (2018) terhadap *Internalized Shame Scale* dari Cook (1998) dan *Objectified Body Consciousness Scale* dari McKinley & Hyde (1996) dengan pilihan jawaban sangat tidak sesuai, tidak sesuai, ragu-ragu, sesuai dan sangat sesuai. Semakin tinggi skor, maka akan menunjukkan status apakah subjek mengalami fenomena *body shaming* atau tidak.

Kriteria Objektif berdasarkan analisis lebih lanjut:

- 1) **Tidak mengalami *body shaming*** apabila subjek memperoleh skor >72 .
- 2) **Mengalami *body shaming*** apabila subjek memperoleh skor ≤ 72 .

b. Citra Tubuh

Citra tubuh yang dimaksud adalah bagian dari konsep diri, yakni persepsi atau pandangan pada pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar terkait kondisi atau keadaan tubuhnya. Peneliti menggunakan lembar kuesioner dengan 20 pernyataan yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya, dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya menggunakan program *IBM SPSS 16* dengan hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi total berkisar pada $r_{ix} = 0,252$ sampai $0,571$ (Wilianto, 2017).

Kriteria Objektif :

- 1) Citra tubuh remaja **positif**, apabila subjek memperoleh rentang skor diantara >40 .
- 2) Citra tubuh remaja **negatif**, apabila subjek memperoleh rentang skor diantara ≤ 40

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini digunakan beragam, yakni jenis angket tertutup dan angket terbuka. Alat pengumpul data atau biasa juga disebut dengan instrumen dalam penelitian digunakan dalam rangka proses pengumpulan data dan informasi guna sebuah kepentingan penelitian. Instrumen penelitian ini banyak jenisnya, tergantung dari jenis penelitian seperti apa yang dilakukan, luas dan sempitnya permasalahan serta situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Salah satu diantara instrument penelitian pengumpulan data adalah dalam bentuk kuesioner yang merupakan kumpulan daftar pertanyaan terstruktur oleh peneliti yang disusun sedemikian rupa, sehingga responden hanya dapat memberikan tanggapan sesuai dengan pilihan tanggapan atau petunjuk pengisian yang telah disediakan (Imron and Munif 2010).

Penyusunan pertanyaan dalam kuesioner hendaknya memperhatikan beberapa hal, yakni pertanyaan dibuat atau disusun secara jelas, baik bahasa maupun substansinya, sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh responden; menghindari pertanyaan dengan jawaban yang bias; pertanyaan dibuat sedemikian rupa, sehingga dapat menjamin responden untuk dengan mudah menjawab; dan pertanyaan dibuat agar dapat menyaring responden tertentu (Imron and Munif 2010). Kemudian pada dasarnya, dalam membuat pertanyaan kuesioner hendaknya memperhatikan urutan pertanyaan berdasar substansinya. Maka urutan tersebut dimulai dari pertanyaan yang bersifat informative yang berisi introduksi atau kalimat pengantar dari sebuah kuesioner; pertanyaan mengenai biodata responden, termasuk hal-hal yang berkenaan dengan masalah demografi, dan sebaiknya diletakkan pada halaman berikutnya setelah pertanyaan introduksi; dan pertanyaan pokok yang menyangkut permasalahan dan data untuk bahan pengujian hipotesis (Imron and Munif 2010).

Berikut beberapa jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1. Kuesioner data demografi yang terdiri dari umur, jenis kelamin (perempuan; laki-laki), kelas (X; XI; XII), jurusan (KR; AB; SM; LIS; AP; TKJ; RPL; KPR; APK; AK), suku/bangsa (Bugis; Makassar; Mandar; Jawa), berat badan; tinggi badan; agama (Islam; Katolik; Protestan; Hindu; Buddha; Lainnya), anak ke berapa dalam keluarga, dari berapa bersaudara, status tempat tinggal (dengan orangtua; tidak dengan orangtua), status ayah (masih hidup; sudah meninggal), status ibu (masih hidup; sudah meninggal), memiliki teman sebaya (ya; tidak), ejekan yang sering didapatkan dan perasaan ketika mendapatkan ejekan.
2. Kuesioner *body shaming* yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya (NR 2019) untuk mengukur dan mengkategorikan intensitas gambaran kejadian *body shaming* dengan 36 pertanyaan yang telah diuji reabilitasnya, skala yang digunakan adalah skala

likert dengan pilihan jawaban 5 sangat tidak sesuai, 4 tidak sesuai, 3 ragu-ragu, 2 sesuai dan 1 sangat sesuai.

Petunjuk penjumlahan skor pada kuesioner *Body Shaming* adalah dengan mengalikan skor jawaban dengan faktor pengkali di masing-masing pernyataan. Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Setiap skor jawaban dijumlahkan dan disesuaikan dengan kriteria objektif pada kuesioner ini, yakni **tidak mengalami body shaming** (>72) dan **mengalami body shaming** (≤ 72).

3. Kuesioner yang digunakan untuk citra tubuh yang didefinisikan sebagai bagian dari konsep diri, yakni persepsi atau gambaran pendapat pada pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar terhadap tubuhnya dengan 20 pertanyaan yang telah diuji reabilitasnya, skala yang digunakan yaitu skala *likert* dengan pilihan jawaban 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 setuju, 4 sangat setuju.

Petunjuk penjumlahan skor pada kuesioner Citra Tubuh adalah dengan mengalikan skor jawaban dengan faktor pengkali di masing-masing pernyataan. Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Setiap skor jawaban dijumlahkan dan disesuaikan dengan kriteria objektif pada kuesioner ini, yakni citra tubuh remaja **positif** (>40) dan citra tubuh remaja **negatif** (≤ 40).

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Agar instrument *valid* dan *reliable*, maka sebelum digunakan perlu diuji coba (*pretest*) terlebih dahulu guna menghindari kesalahan yang dapat merusak validitas dan reliabilitas instrument. Yang dimaksud valid disini adalah bahwa instrument sebagai alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Sedangkan *reliable* artinya instrument sebagai alat ukur dapat memperoleh hasil ukur yang konsisten atau tetap asas. Uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan pada 15 pelajar

di luar SMK Darussalam Makassar pada 10 – 24 Februari 2020. Uji instrumen kuesioner ini menggunakan rumus korelasi *product moment*.

a. Uji Validitas

Derajat ketepatan penggunaan suatu instrument (kuesioner) akan terukur lewat uji validitas. Uji validitas instrument dilakukan dengan metode korelasi *product moment* dengan menghitung korelasi antara data masing-masing pernyataan dengan skor total perhitungan memakai rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum x \sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2 (N\sum Y - (\sum Y)^2)\}}}$$

Berdasarkan rumus di atas guna mengetahui validitas pernyataan, maka r_{hitung} dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0.514$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid. Besar r_{tabel} ditentukan berdasarkan jumlah responden (15) dengan tingkat signifikansi 5% yaitu diperoleh $r_{tabel} 0.514$.

Pengujian validitas untuk instrument *body shaming* adalah terdapat 36 item pernyataan dalam kuesioner mempunyai *item_total correlation* > 0.514 sedangkan 4 item pernyataan lainnya (item nomor 9; 21; 23 dan 33) dikatakan tidak valid karena mempunyai *item_total correlation* < 0.514 . Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hanya 36 pernyataan yang digunakan dalam penelitian untuk kuesioner *body shaming*.

Kemudian untuk pengujian validitas pada kuesioner citra tubuh yang semuanya terdapat 50 pernyataan, diketahui bahwa 20 dari seluruh item pernyataan dalam kuesioner mempunyai *item_total correlation* > 0.514 sedangkan 30 pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hanya 20 item pernyataan dalam kuesioner yang valid, sehingga 20 item pernyataan saja yang digunakan

untuk mengukur tingkatan citra tubuh pada pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas suatu instrument diperlukan guna memperoleh data sesuai dengan tujuan pengukuran sehingga dapat diketahui apakah kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, setidaknya responden yang sama akan menghasilkan data yang bersifat konsisten. Agar dapat mencapai hal tersebut maka dilakukan uji reabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach* diukur berdasarkan skala *cronbach* 0 sampai 1.

Penggunaan *alpha cronbach* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan

r : Koefisien reliabilitas instrument (cronbach alpha)

k : Banyak butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: Total varians butir instrument

σt^2 : Total varians

Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dalam rentang yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha cronbach* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai *alpha cronbach* 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai *alpha cronbach* 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel
- 3) Nilai *alpha cronbach* 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliable
- 4) Nilai *alpha cronbach* 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel
- 5) Nilai *alpha cronbach* 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel

Tabel 4 2
Uji Reliabilitas Kuesioner *Body Shaming* dengan Kuesioner Citra Tubuh

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
<i>Body shaming</i>	.971	Sangat reliable
Citra tubuh	.880	Sangat reliable

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua pertanyaan untuk semua variabel hasilnya reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berasal dari instrument yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa kuesioner guna menunjang hasil penelitian yang akan dilakukan. Data merupakan nilai dari unit sampel kita sebagai hasil dari pengamatan atau pengukuran dengan menggunakan tiga cara dalam perolehan data berdasar jenisnya (Setiadi 2013).

a. Data primer

Data diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survey, dan lain-lain. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, yang mana kuesioner mengacu pada konsep dan teori yang berisi data beberapa fenomena kejadian *body shaming*, citra tubuh dan pertanyaan yang berhubungan dengan *body shaming* dan citra tubuh pada beberapa jurnal penelitian yang sama-sama membahas hal terkait.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak sekolah tempat yang dijadikan sebagai sasaran penelitian, yakni data kolektif dari pihak sekolah SMK Darussalam Kota Makassar bagian tata usaha yang khusus menampung informasi terkait detail profil sekolah, jumlah jurusan, dan jumlah pelajar tiap jurusan dari keseluruhan tingkatan kelas.

c. Data Tertier

Data yang diperoleh dari orang/badan/instansi lain yang telah dipublikasikan/dikompilasikan dari pihak lain dalam bentuk tabel, grafik, laporan penelitian.

4. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, data yang diperoleh tidak akan banyak manfaatnya apabila tidak diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisa penting dilakukan agar mudah dipahami untuk kemudian dapat disimpulkan melalui proses pengolahan data yang terdiri dari 3 jenis kegiatan (Imron and Munif 2010).

a. Editing

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan pemeriksaan data hasil pengumpulan data yang meliputi kegiatan perhitungan dan penjumlahan (menghitung kembali banyaknya lembaran-lembaran kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah diisi dan kembali) dan kegiatan koreksi (memeriksa kelengkapan data; memeriksa kesinambungan data; dan memeriksa keseragaman data).

b. Coding

Setelah penyuntingan dilakukan dan pengkodean atau *coding*, yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau menjadi data angka atau data bilangan agar proses pengolahan data dapat dilakukan dengan mudah dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Office Excell*.

c. Memasukkan data (*Processing*)

Data yang sudah dalam bentuk kode dimasukkan ke dalam program komputer. Paket program yang digunakan untuk memasukkan data penelitian adalah SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Menurut Sugiyono (2018) yang dimaksud analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain

terkumpul dan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden kemudian, semua data dianalisis dengan menggunakan analisis bivariat. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui interaksi dua variabel yaitu hubungan tiap variabel independen dan variabel dependen yang diuji dengan uji *Chi square* tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Uji statistik dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0*.

G. Etik Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menekankan masalah etika sesuai dengan pedoman Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan (2017) meliputi :

1. *Respect for persons* (Menghormati harkat dan martabat manusia)

Dalam hal ini disampaikan bahwa pada penelitian ini sebelum diminta kesediaannya responden diberikan penjelasan terlebih dahulu terkait manfaat penelitian, penjelasan manfaat yang diperoleh dalam penelitian, kebebasan responden untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dan jaminan kerahasiaan identitas dan informasi yang diberikan responden. Hal ini bertujuan agar responden dalam penelitian mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta komponen yang diteliti atau pengumpulan data. Setelah responden bersedia, maka responden melanjutkan pengisian kuesioner pada lembar selanjutnya..

2. *Beneficence dan non maleficence* (Prinsip etik berbuat baik)

Pelaksanaan prosedur penelitian untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat, meminimalkan dampak bagi partisipan penelitian dan menjelaskan keuntungan dan manfaat yang didapatkan partisipan serta meminimalkan resiko yang terjadi.

3. *Justice* (Prinsip etik keadilan)

Responden dalam penelitian ini mendapatkan perlakuan yang sama selama proses penelitian berlangsung. Memperlakukan partisipan secara adil dan terbuka, serta mempunyai hak yang sama. Kerahasiaan data dan informasi dijaga.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian mengenai hubungan *body shaming* dengan citra tubuh pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar. Pengambilan data awal dilakukan pada tanggal 7 Februari 2020 untuk mengetahui populasi pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar. Penelitian dilakukan pada tanggal 19 Oktober hingga 09 November 2020. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yang merupakan jenis penelitian survei analitik.

Perolehan data berasal dari kuesioner *body shaming* dan kuesioner citra tubuh yang dibagikan secara *online* kepada responden yang bersedia menjadi responden penelitian. Populasi penelitian sebanyak 968 pelajar dengan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* menggunakan metode *quota sampling* yakni 5% dari total populasi pelajar di SMK Darussalam Makassar, sehingga didapatkan total sampel sebanyak 48 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.

Sebelum pengisian lembar kuesioner inti, peneliti terlebih dahulu membuat halaman penjelasan tujuan dan manfaat penelitian sekaligus lembar persetujuan menjadi responden penelitian. Hasil pengumpulan data selanjutnya diolah dalam program *Microsoft Excel 2010* dan dianalisis dengan uji statistik univariat menggunakan *software* SPSS 16. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel meliputi distribusi karakteristik responden, distribusi kejadian *body shaming* yang dialami responden dan distribusi nilai citra tubuh yang dimiliki responden. Berikut adalah hasil analisisnya.

1. Karakteristik Responden

Tabel 5. 1
Karakteristik Responden di SMK Darussalam Kota Makassar

Karakteristik	n	%
Tempat Lahir		
Daerah Sulawesi	42	87.5
Luar Sulawesi	6	12.5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	29.2
Perempuan	34	70.8
Umur		
15 tahun	12	25
16 tahun	11	22.9
17 tahun	17	35.4
18 tahun	8	16.7
Kelas		
X (SMK Kelas 1)	19	39.6
XI (SMK Kelas 2)	4	8.3
XII (SMK Kelas 3)	25	52.1
Jurusan		
KR (Teknik Kendaraan Ringan Otomotif)	4	8.3
AB (Teknik Alat Berat)	1	2.1
AP (Perhotelan)	2	4.2
TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan)	6	12.5
RPL (Rekayasa Perangkat Lunak)	2	4.2
KPR (Keperawatan)	2	4.2
APK (Administrasi Perkantoran)	25	52.1
AK (Akuntansi)	6	12.5
Suku/Bangsa		
Bugis	16	33.3
Makassar	26	54.2
Toraja	4	8.3
Jawa	1	2.1
Ambon	1	2.1
Indeks Massa Tubuh		
<i>Underweight</i>	22	45.8
Normal	22	45.8
<i>Overweight</i>	1	2.1
<i>Obesitas I</i>	3	6.2
Agama		
Islam	43	89.6
Protestan	5	10.4
Urutan Kelahiran		
Sulung	12	25
Tengah	18	37.5
Bungsu	18	37.5
Bersaudara		
Jumlah saudara sedikit (1-2)	15	31.2
Jumlah saudara banyak (>2)	33	68.8
Status Tempat Tinggal		
Tinggal bersama orangtua	43	89.6
Tidak tinggal bersama orangtua	5	10.4
Status Ayah		

Masih hidup	42	87.5
Sudah meninggal	6	12.5
Status Ibu		
Masih hidup	47	97.9
Sudah meninggal	1	2.1
Status Pertemanan		
Memiliki teman sebaya	42	87.5
Tidak memiliki teman sebaya	6	12.5
Jenis <i>Body Shaming</i>		
Berat badan	20	41.7
Tinggi badan	6	12.5
Wajah	9	18.8
Rambut	1	2.1
Warna kulit	3	6.2
Penampilan/Cara berpakaian	4	8.3
Tidak ada	5	10.4
Perasaan mendapat <i>Body Shaming</i>		
Sedih	5	10.4
Termotivasi	6	12.5
Biasa saja	15	31.2
Insecure/malu	5	10.4
Kesal/marah	6	12.5
Kecewa	2	4.2
Sakit hati	9	18.8

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa karakteristik pelajar yang mendapatkan kejadian *body shaming* yang mencakup tempat lahir, jenis kelamin, umur, jurusan, indeks massa tubuh, agama, urutan kelahiran, jumlah saudara, status tempat tinggal, status ayah/ibu, status pertemanan, jenis *body shaming* dan perasaan setelah mendapat kejadian *body shaming*. Mulai dari karakteristik pelajar berdasar tempat lahir pelajar dikategorikan menjadi 2, yakni tempat kelahiran dari daerah Sulawesi 42 pelajar (87.5%) dan dari luar Sulawesi 6 pelajar (12.5%). Kemudian berdasar jenis kelamin dikategorikan menjadi 2, yaitu laki-laki 12 pelajar (29.2%) dan perempuan 34 pelajar (70.8%).

Adapun karakteristik berdasar umur dibedakan menjadi 4 bagian, yakni 15 tahun 12 pelajar (25%), 16 tahun 11 pelajar (22.9%), 17 tahun 17 pelajar (35.4%) dan 18 tahun 8 pelajar (16.7%). Berdasarkan kelas terbagi ke dalam 3 kategori, yaitu kelas 19 pelajar (39.6%) dari kelas X, 4 pelajar (8.3%) dari kelas XI dan 25 pelajar (52.1%) dari kelas XII. Kemudian untuk karakteristik berdasar jurusan ada 10

bagian, yakni jurusan KR 4 pelajar (8.3%), AB 1 pelajar (2.1%), AP 2 pelajar (4.2%), TKJ 6 pelajar (12.5%), RPL 2 pelajar (4.2%), KPR 2 pelajar (4.2%), APK 25 pelajar (52.1%) dan AK 6 pelajar (12.5%). Selanjutnya kategori berdasar suku/bangsa terbagi menjadi 5 kategori, yakni Bugis 16 pelajar (33.3%), Makassar 26 pelajar (54.2%), Toraja 4 pelajar (8.3%), Jawa 1 pelajar (2.1%) dan Ambon 1 pelajar (2.1%). Untuk *indeks massa tubuh* dibedakan menjadi 4, yaitu *underweight* dan normal masing-masing 22 pelajar (45.8%), *overweight* 1 pelajar (2.1%) dan *obesitas I* 3 pelajar (6.2%).

Jika karakteristik berdasarkan agama dibagi menjadi 2 kategori, islam 43 pelajar (89.6%) dan protestan 5 pelajar (10.4%). Kemudian dari urutan kelahiran terdapat 3 kategori, sulung 12 pelajar (25%) dan tengah maupun bungsu masing-masing 18 pelajar (37.5%). Karakteristik berdasar jumlah saudara ada 2 kategori, jumlah saudara sedikit/berjumlah 1-2 sebanyak 15 pelajar (31.2%) dan jumlah saudara banyak/lebih dari 2 sebanyak 33 pelajar (68.8%). Lalu untuk karakteristik status tempat tinggal dibedakan menjadi 2, yakni tinggal bersama orangtua 43 pelajar (89.6%) dan tidak tinggal bersama orangtua 5 pelajar (10.4%). Adapun status untuk ayah yang terbagi menjadi 2 kategori, yang memiliki ayah masih hidup 42 pelajar (87.5%) dan yang sudah meninggal 6 pelajar (12.5%). Selain itu, untuk status ibu terbagi menjadi 2 kategori juga, diantaranya yang memiliki ibu masih hidup 47 pelajar (97.9%) dan yang sudah meninggal 1 pelajar (2.1%).

Selain itu karakteristik lainnya seperti status pertemanan dibedakan menjadi 2 jenis, yakni memiliki teman sebaya 42 pelajar (87.5%) dan tidak memiliki teman sebaya 6 pelajar (12.5%). Ada juga karakteristik berdasar jenis *body shaming* yang didapatkan terbagi menjadi 7 kategori, diantaranya mengenai berat badan 20 pelajar (41.7%), tinggi badan 6 pelajar (12.5%), wajah 9 pelajar (18.8%), rambut 1 pelajar (2.1%), warna kulit 3 pelajar (6.2%), penampilan/cara berpakaian 4

pelajar (8.3%) dan yang merasa tidak ada mendapat perlakuan *body shaming* sama sekali sebanyak 5 pelajar (10.4%). Dan yang terakhir untuk karakteristik berdasar perasaan pelajar mendapat perlakuan tersebut ada 7 kategori, yaitu sedih 5 pelajar (10.4%), termotivasi 6 pelajar (12.5%), biasa saja 15 pelajar (31.2%), *insecure*/malu 5 pelajar (10.4%), kesal/marah 6 pelajar (12.5%), kecewa 2 pelajar (4.2%) dan sakit hati 9 pelajar (18.8%).

Berdasarkan tabel 5.1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berasal dari tanah kelahiran Sulawesi sebanyak 42 orang (87.5%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (70.8%), dengan kisaran umur 17 tahun sebanyak 17 orang (35.4%), dominasi kelas berasal dari kelas XII sebanyak 25 orang (52.1%), kebanyakan berasal dari jurusan APK sebanyak 25 orang (52.1%), berasal dari suku Makassar sebanyak 26 orang (54.2%), dengan IMT *underweight* dan *normal* masing-masing sebanyak 22 orang (45.8%), beragama Islam sebanyak 43 orang (89.6%), dengan jumlah saudara kebanyakan lebih dari 2 sebanyak 33 orang (68.8%), dominasi masih tinggal bersama orangtua sebanyak 43 orang (89.6%), status ayah masih hidup sebanyak 42 orang (87.5%), status ibu masih hidup sebanyak 47 orang (97.9%), dengan status pertemanan memiliki teman sebaya sebanyak 42 orang (87.5%), dominasi jenis *body shaming* yang didapatkan adalah terkait berat badan sebanyak 20 orang (41.7%) dan perasaan cenderung biasa saja sebanyak 15 orang (31.2%).

2. Distribusi Jawaban Responden *Body Shaming*

Pengumpulan 48 kuesioner yang sebelumnya telah disebarluaskan secara *online* telah memenuhi syarat untuk pengolahan data lebih lanjut. Setelah kuesioner dikumpulkan, dilakukan perhitungan skor. Adapun rincian kejadian *body shaming* yang dialami responden terinci sebagai berikut.

Tabel 5. 2
Dsitribusi Kuesioner Body Shaming

No.	Pertanyaan	Pernyataan										n	%
		STS		TS		RR		S		SS			
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
1.	Saya mendapat komentar terkait penampilan fisik saya.	4	8.3	10	20.8	6	12.5	15	31.2	13	27.1	48	100
2.	Saya mendapat ejekan ketika orang-orang berbicara dalam sebuah forum.	5	10.4	12	25	7	14.6	14	29.2	10	20.8	48	100
3.	Saya ditatap orang lain yang tampaknya sedang menilai penampilan saya.	12	25	11	22.9	7	14.6	15	31.2	3	6.2	48	100
4.	Orang lain sering menganggap biasa menghina saya dengan nama ejekan terkait fisik.	8	16.6	9	18.8	12	25	15	31.2	4	8.3	48	100
5.	Saya mendapat komentar bahwa penampilan fisik saya kurang baik.	14	29.2	18	37.5	10	20.8	5	10.4	1	2.1	48	100
6.	Saya dijauhi orang lain karena penampilan saya yang tidak menarik.	7	14.6	17	35.4	8	16.7	14	29.2	2	4.2	48	100
7.	Saya mendapat kritikan orang lain tentang diri saya sendiri sampai membuat saya sakit hati.	10	20.8	12	25	4	8.3	16	33.3	6	12.5	48	100
8.	Orang lain melihat saya sambil menilai penampilan saya.	9	18.8	12	25	9	18.8	14	29.2	4	8.3	48	100
9.	Saya dikomentari jelek oleh orang lain.	13	27.1	18	37.5	7	14.6	7	14.6	3	6.2	48	100
10.	Saya pernah dikritik orang lain untuk merubah penampilan fisik saya.	7	14.6	19	39.6	7	14.6	14	29.2	1	2.1	48	100
11.	Orang lain menilai saya tidak menarik ketika saya tidak berdandan dengan maksimal.	11	22.9	17	35.4	9	18.8	10	20.8	1	2.1	48	100
12.	Orang lain berkomentar tentang badan saya yang tidak ideal.	4	8.3	12	25	11	22.9	13	27.1	8	16.7	48	100
13.	Orang lain lebih sering berbicara tentang penampilan saya.	2	4.2	14	29.2	7	14.6	14	29.2	11	22.9	48	100
14.	Penampilan fisik saya sering dibandingkan dengan penampilan fisik orang lain.	6	12.5	9	18.8	3	6.2	20	41.7	10	20.8	48	100
15.	Orang lain rela berlama-lama menatap hanya	9	18.8	9	18.8	13	27.1	14	29.2	3	6.2	48	100

	untuk menilai penampilan saya saat itu.												
16.	Saya mendapat komentar dari orang lain kalau saya salah dalam memilih pakaian untuk dikenakan saat itu.	3	6.2	13	27.1	7	14.6	16	33.3	9	18.8	48	100
17.	Ketika melihat saya, orang lain sering memikirkan bagaimana saya terlihat saat itu.	7	14.6	9	18.8	6	12.5	17	35.4	9	18.8	48	100
18.	Orang lain mengatakan kalau saya harus memiliki tubuh yang ideal.	6	12.5	6	12.5	9	18.8	12	25	15	31.2	48	100
19.	Saya dikatakan tidak cantik/tidak ganteng oleh orang lain karena tidak memiliki tubuh ideal atau kulit putih.	8	16.7	12	25	13	27.1	10	20.8	5	10.4	48	100
20.	Orang lain menganggap bahwa tubuh saya tidak proporsional.	6	12.5	10	20.8	18	37.5	10	20.8	4	8.3	48	100
21.	Orang lain sering menganggap penampilan orang lain lebih menarik daripada penampilan saya sendiri.	6	12.5	9	18.8	17	35.4	10	20.8	6	12.5	48	100
22.	Orang lain ragu mengajak saya pergi ke suatu tempat karena penampilan yang saya miliki.	6	12.5	16	33.3	10	20.8	12	25	4	8.3	48	100
23.	Orang lain sering berpendapat mengenai penampilan fisik saya.	6	12.5	13	27.1	12	25	12	25	5	10.4	48	100
24.	Orang lain mengatakan kalau usaha berdandan yang saya lakukan secara maksimal tidak ada apa-apanya.	12	25	17	35.4	8	16.7	7	14.6	4	8.3	48	100
25.	Orang lain selalu terlihat membicarakan kekurangan saya.	7	14.6	12	25	5	10.4	18	37.5	6	12.5	48	100
26.	Saya mendapat ejekan wajah saya lebih jelek dibandingkan dengan saudara/sahabat saya.	12	25	9	18.8	15	31.2	8	16.7	4	8.3	48	100
27.	Saya mendapat hinaan tentang fisik yang membuat saya sakit hati.	10	20.8	6	12.5	12	25	13	27.1	7	14.6	48	100
28.	Orang lain merasa <i>iffeel</i> dengan saya.	10	20.8	12	25	10	20.8	12	25	4	8.3	48	100
29.	Orang lain merasa tidak nyaman berkumpul dengan saya karena penampilan saya yang seperti ini.	11	22.9	14	29.2	11	22.9	7	14.6	5	10.4	48	100

30.	Orang lain menilai saya tidak mampu berpenampilan menarik di depan orang banyak.	6	12.5	11	22.9	9	18.8	17	35.4	5	10.4	48	100
31.	Saya mendapat kritik dari orang lain tentang kesalahan saya saat berdandan.	17	35.4	20	41.7	6	12.5	4	8.3	1	2.1	48	100
32.	Saya melihat orang lain mengamati penampilan fisik saya.	7	14.6	10	20.8	16	33.3	14	29.2	1	2.1	48	100
33.	Saya pernah diharapkan tidak pernah ada disini.	12	25	13	27.1	5	10.4	12	25	6	12.5	48	100
34.	Saya sering mendapat kritik terkait berat badan.	13	27.1	10	20.8	7	14.6	11	22.9	7	14.6	48	100
35.	Orang lain akan mengalihkan pandangannya dari saya ketika saya melakukan kesalahan dalam berdandan.	12	25	13	27.1	9	18.8	11	22.9	3	6.2	48	100
36.	Orang lain menjadikan kekurangan saya sebagai ejekan.	11	22.9	7	14.6	9	18.8	15	31.2	6	12.5	48	100
Total		309	17.9	441	22.5	334	19.3	448	25.9	196	11.3	48	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dominasi jawaban responden yang menilai beberapa kejadian tidak menyenangkan terkait fisik sesuai dengan yang pernah mereka alami. Berdasarkan tabel di atas jawaban tertinggi adalah “Sesuai” dengan persentase 25.9% dan yang terendah adalah jawaban “Sangat Sesuai” dengan persentase 11.3%.

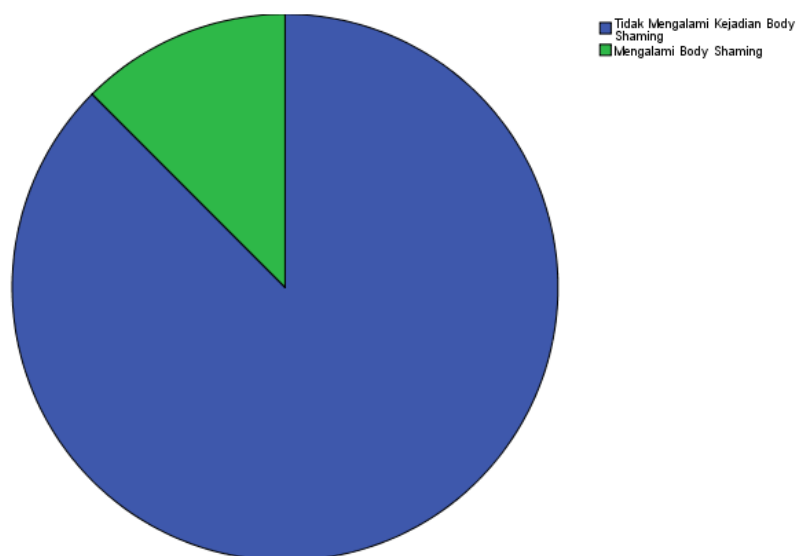
Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Gambaran Kejadian *Body Shaming*

No.	Interval Skor	Kategori Penilaian	n	%
1.	>72	Tidak mengalami kejadian <i>body shaming</i>	42	87.5
2.	≤72	Mengalami kejadian <i>body shaming</i>	6	12.5
Jumlah			n = 48	100%

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa gambaran kejadian *body shaming* pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar adalah rendah yang dapat dibuktikan dengan hasil penelitian untuk distribusi responden berdasar kategori penilaian kejadian *body shaming* yakni,

terdapat 42 pelajar (87.5%) yang tidak mengalami kejadian *body shaming* yaitu pada rentang skor >72 dan terdapat 6 pelajar (12.5%) pelajar yang mengalami kejadian *body shaming* dengan rentang skor ≤ 72 . Untuk lebih ringkasnya, terlihat dalam diagram lingkaran berikut.

Gambar 5.1
Diagram Lingkaran Distribusi Pelajar berdasar Kejadian *Body Shaming*



Berdasarkan gambar 5.1 terlihat jelas bahwa pelajar yang merasa tidak mengalami kejadian *body shaming* lebih banyak dibandingkan pelajar yang mengalami kejadian *body shaming*.

3. Distribusi Nilai Citra Tubuh Responden

Pengumpulan 48 kuesioner yang sebelumnya telah disebarluaskan secara online telah memenuhi syarat untuk pengolahan data lebih lanjut. Setelah kuesioner dikumpulkan, dilakukan perhitungan skor. Adapun rincian nilai citra tubuh responden terinci sebagai berikut.

Tabel 5.4
Distribusi Kuesioner Citra Tubuh Negatif

No.	Pertanyaan	Pernyataan								n	%
		SS		S		TS		STS			
		n	%	n	%	n	%	n	%		
1.	Saya memilih makan satu kali dalam satu hari untuk mendapatkan tubuh yang	2	4.2	10	20.8	21	43.8	15	31.2	48	100

langsing (1)											
2.	Saya ingin merubah bentuk tubuh saya, hal ini dikarenakan bentuk tubuh saya kurang ideal (2)	11	22.9	15	31.2	19	39.6	3	6.2	48	100
3.	Kuku saya tidak sebgus kuku orang lain (4)	6	12.5	18	37.5	16	33.3	8	16.7	48	100
4.	Saya merasa kurang percaya diri dan sedih melihat bentuk pipi saya yang tidak sesuai dengan keinginan saya (5)	6	12.5	10	20.8	26	54.2	6	12.5	48	100
5.	Saya merasa malu dengan berat badan saya yang semakin hari semakin bertambah (7)	5	10.4	11	22.9	24	50	8	16.7	48	100
6.	Saya merasa kecewa dengan bentuk bahu yang saya miliki karena membuat saya sulit mencari pakaian yang tepat (10)	6	12.5	13	27.1	25	52.1	4	8.3	48	100
7.	Bentuk tubuh saya kurang proporsional (11)	10	20.8	20	41.7	15	31.2	3	6.2	48	100
8.	Meskipun wajah saya tidak ada jerawat, tapi saya tetap merasa wajah saya kurang halus (13)	10	20.8	17	35.4	18	37.5	3	6.2	48	100
9.	Bentuk tubuh yang kurang ideal yang saya miliki ini membuat saya berkeinginan untuk mengubahnya (16)	12	25	14	29.2	16	33.3	6	12.5	48	100
10.	Dagu saya tidak sebgus dagu teman-teman saya (20)	-	-	14	29.2	28	58.3	6	12.5	48	100
Total		68	14.2	142	29.6	208	43.3	62	12.9	48	100

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa pengkajian yang dilakukan pada 48 responden, sebagian besar responden memiliki nilai citra tubuh positif. Hal ini didukung dengan dominasi jawaban responden yang kebanyakan tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan negatif yang ada. Berdasarkan tabel di atas jawaban tertinggi adalah “Tidak Setuju” dengan persentase 43.3% dan yang terendah adalah jawaban “Sangat Tidak Setuju” dengan persentase 12.9%.

Tabel 5. 5
Distribusi Kuesioner Citra Tubuh Pertanyaan Positif

No.	Pertanyaan	Pernyataan								n	%
		SS		S		TS		STS			
		n	%	n	%	n	%	n	%		
1.	Saya tidak berharap memiliki tubuh yang ideal karena tubuh saya sudah ideal (3)	3	6.2	20	41.7	17	35.4	8	16.7	48	100
2.	Saya merasa percaya diri menggunakan baju apapun karena bentuk badan ideal yang saya miliki (6)	5	10.4	19	39.6	18	37.5	6	12.5	48	100
3.	Saya bangga dengan bentuk pipi saya (8)	2	4.2	15	31.2	17	35.4	14	29.2	48	100
4.	Saya senang dengan bentuk dan penampilan saya saat ini (9)	2	4.2	12	25	18	37.5	16	33.3	48	100
5.	Saya tidak ingin merubah penampilan saya karena sudah sesuai dengan keinginan saya (12)	6	12.5	18	37.5	16	33.3	8	16.7	48	100
6.	Saya senang dengan bentuk bahu yang saya miliki (14)	1	2.1	10	45.8	22	31.2	15	31.2	48	100
7.	Bentuk tubuh saya sudah sesuai dengan keinginan saya (15)	4	8.3	22	45.8	12	25	10	20.8	48	100
8.	Saya tidak malu dengan penampilan fisik saya (17)	2	4.2	13	27.1	21	43.8	12	25	48	100
9.	Saya tidak terlalu memperdulikan berat badan saya, karena walaupun saya makan banyak berat badan saya tetap ideal (18)	8	16.7	14	29.2	19	39.6	7	14.6	48	100
10.	Saya bangga dengan warna kulit wajah yang saya miliki (19)	-	-	15	31.2	19	39.6	14	29.2	48	100
Total		33	6.9	158	32.9	179	37.3	110	22.9	48	100

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa pengkajian yang dilakukan pada 48 responden sebagian besar menyatakan ketidaksetujuannya dengan beberapa pernyataan-pernyataan positif

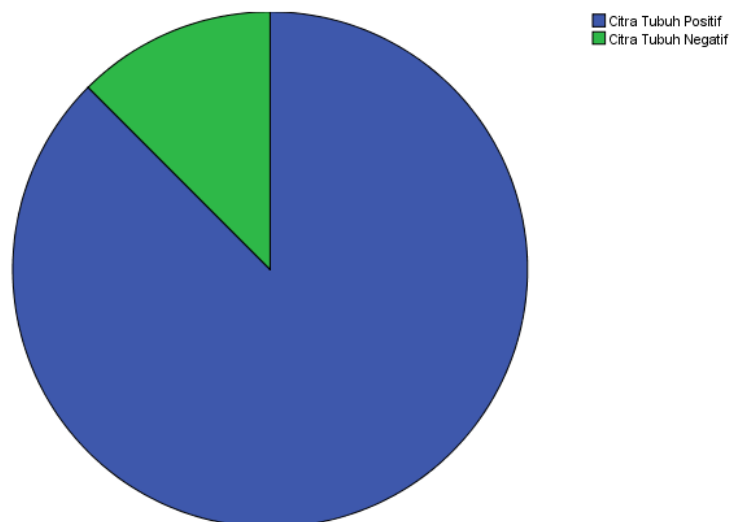
yang ada. Berdasarkan tabel di atas jawaban tertinggi adalah “Tidak Setuju” dengan persentase 37.3.% dan yang terendah adalah jawaban “Sangat Setuju” dengan persentase 6.9%.

Tabel 5. 6
Distribusi Pelajar Berdasarkan Tingkatan Citra Tubuh

No.	Interval Skor	Kategori Penilaian	n	%
1.	>40	Citra Tubuh Positif	42	87.5
2.	≤40	Citra Tubuh Negatif	6	12.5
Jumlah			n = 48	100%

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa nilai citra tubuh pelajar berdasarkan tingkatannya terdapat 42 pelajar (87.5%) yang memiliki citra tubuh positif yaitu pada rentang skor >40 dan terdapat 6 pelajar lainnya yang memiliki citra tubuh negatif yaitu pada rentang skor ≤40. Untuk lebih jelasnya lihat pada gambar diagram lingkaran berikut.

Gambar 5. 2
Diagram Lingkaran Distribusi Pelajar berdasarkan Citra Tubuh



Berdasarkan gambar 5.2 terlihat jelas bahwa pelajar yang memiliki citra tubuh positif lebih banyak dibandingkan pelajar yang memiliki citra tubuh negatif..

4. Hubungan *Body Shaming* dan Citra Tubuh

Berdasar masing-masing gambaran dari kedua variabel yang sudah terjabarkan sebelumnya, kedua variabel dilakukan analisa bivariat guna mengetahui interaksi dua variabel yaitu hubungan tiap variabel independen dan variabel dependen yang diuji dengan uji *Chi square* tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Uji statistik dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16*. Berikut merupakan kriteria koefisien korelasi menurut Sarwono dalam Dian Anggraeni Willianto (2017: 45).

Tabel 5. 7
Kriteria Koefisien Relasi

Kriteria Korelasi	Kategori
0	Tidak Ada Korelasi
0.00 – 0.025	Korelasi Sangat Lemah
0.025 – 0.5	Korelasi Cukup
0.5 – 0.75	Korelasi Kuat
0.75 – 0.099	Korelasi Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa beberapa kriteria korelasi berdasarkan kategori-kategorinya. Dimana hasil uji korelasi antara variabel *Body Shaming* dengan variabel Citra Tubuh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. 8
Korelasi Variabel *Body Shaming* dengan Variabel Citra Tubuh

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact. Sig. (2-sided)	Exact. Sig. (2-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	18.395 ^a	1	0.000	0.001		
Continuity Correction ^b	13.170	1	0.000	0.002		
Likelihood Ratio	12.450	1		0.002		
Fisher's Exact Test			0.000	0.000	0.001	0.001
Linear-by-linear Association	18.011	1				
N of Valid Cases	48					

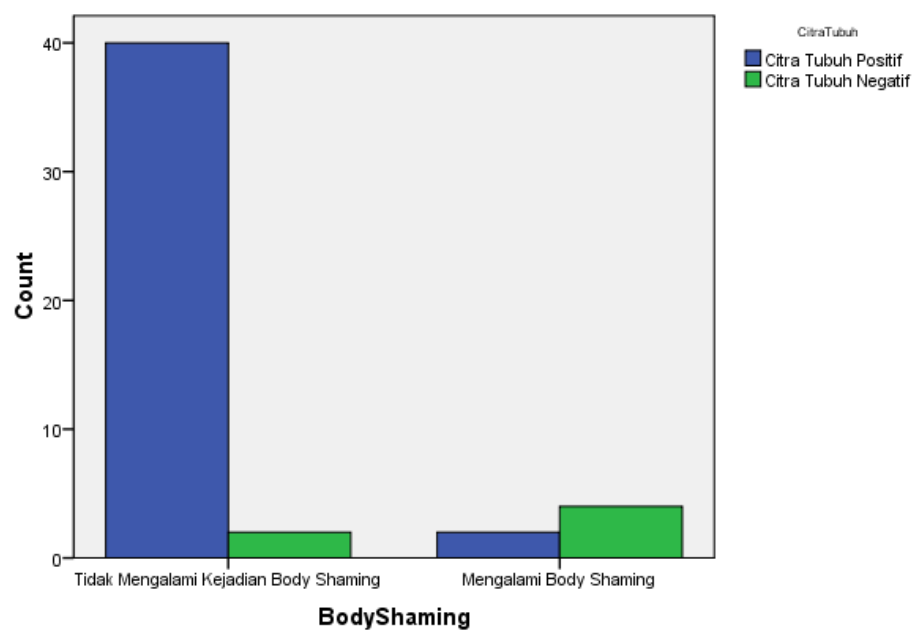
a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 0.75

b. The standardized statistic is 3.463

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa hasil analisis data menunjukkan korelasi $r = 0.001$ dengan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) yang diuji menggunakan uji *chi-square*. Berdasarkan hal tersebut dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dengan kategori korelasi sangat lemah antar variabel *body shaming* dengan citra tubuh yang terlihat jelas pada gambar diagram batang di bawah ini.

Gambar 5.3
Gambar Diagram Batang Hubungan *Body Shaming* dengan Citra Tubuh
 menggunakan Uji *Chi Square*



Berdasarkan gambar 5.3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *body shaming* dengan citra tubuh pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar dimana pelajar yang tidak mengalami kejadian *body shaming* memiliki citra tubuh yang positif lebih banyak dibandingkan yang mengalami *body shaming* cenderung berakibat terhadap citra tubuh yang dimiliki pelajar.

Tabel 5. 9
Crosstabulation Body Shaming dan Citra Tubuh

		CitraTubuh			
			Citra Tubuh Positif	Citra Tubuh Negatif	Total
<i>Body Shaming</i>	Tidak Mengalami Kejadian <i>Body Shaming</i>	Count	40	2	42
		% of Total	83.3	4.2	87.5
	Mengalami <i>Body Shaming</i>	Count	2	4	6
		% of Total	4.2	8.3	12.5
Total		Count	42	6	48
		% of Total	87.5%	12.5%	100.0%

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa terlihat jelas dominasi pelajar yang tidak pernah mengalami kejadian *body shaming* cenderung memiliki citra tubuh yang positif berjumlah 40 pelajar (83.3%) sedangkan yang tidak pernah mengalami kejadian *body shaming* namun dengan citra tubuh yang negatif hanya ada 2 pelajar (4.2%). Kemudian persentase terbanyak pelajar dengan citra tubuh negatif cenderung pernah mengalami/mendapatkan kejadian *body shaming* dengan persentasi citra tubuh negatif sebanyak 4 pelajar (8.3%) dan yang mengalami dengan citra tubuh positif hanya ada 2 pelajar (4.2%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara *body shaming* dan citra tubuh dengan korelasi sangat lemah dimana semakin jarang seseorang mendapat perlakuan *body shaming*, maka semakin positif citra tubuh yang dimiliki pelajar.

B. Pembahasan

Bagian ini peneliti akan menjelaskan mengenai interpretasi dari hasil penelitian serta keterbatasan dalam penelitian ini. Interpretasi hasil dari penelitian dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan tinjauan pustaka dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait masalah dan temuan tema yang diteliti. Selain hal tersebut, akan dijelaskan pula keterbatasan dalam penelitian baik dari keterbatasan dari peneliti itu sendiri maupun dari segi proses penelitian dengan membandingkan proses

penelitian yang telah dilalui dengan kondisi ideal yang seharusnya tercapai.

1. Karakteristik Responden Pelajar SMK Darussalam Kota Makassar

Karakteristik responden pelajar SMK Darussalam Kota Makassar pada penelitian ini mencakup tempat lahir, jenis kelamin, umur, jurusan, indeks massa tubuh, agama, urutan kelahiran, jumlah saudara, status tempat tinggal, status ayah/ibu, status pertemenan, jenis body shaming dan perasaan setelah mendapat kejadian *body shaming*.

a. Tempat Lahir

Karakteristik responden dalam hal ini pelajar berdasarkan tempat kelahiran didominasi dari daerah Sulawesi. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh saat pengambilan data awal sebelum penelitian dilakukan. Dominasi tempat kelahiran sebagian besar pelajar adalah di daerah Sulawesi sekitar 832 pelajar (86%) dari total populasi 968 pelajar.

b. Jenis Kelamin

Berdasar jenis kelamin, didominasi oleh perempuan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan *body image* seseorang, terlebih hal tersebut sering terjadi pada perempuan daripada laki-laki dibuktikan dengan adanya sekitar 40-70% gadis remaja tidak puas dengan dua atau lebih aspek dari tubuh mereka (Denich & Ifdil, 2015). Selain itu hal tersebut sejalan dengan penelitian Rahmat Hidayat, dkk (2019) 66 wanita (64.1%) dari 103 responden merupakan wanita yang lebih banyak mendapatkan perlakuan *body shaming* karena wanita lebih mudah menghayati penilaian subyektif dibandingkan laki-laki.

c. Umur

Mayoritas responden didominasi berusia 17 tahun. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan Steiberg (dalam

Denich dan Ifdil, 2015:1) mengemukakan bahwa individu yang tergolong remaja akhir, yakni pada usia 15-18 tahun cenderung berada dalam keadaan labil dan emosional karena mengalami banyak perubahan-perubahan (perubahan kognitif, emosional, dan sosial, dimana cara berpikir lebih kompleks, secara emosional lebih sensitif, serta sering menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya) sehingga mayoritas dari mereka lebih banyak memerhatikan penampilan ketimbang aspek lain.

d. Kelas

Dominasi pelajar yang mengalami *body shaming* berasal dari kelas XII atau setara dengan SMK Kelas 3. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa seseorang yang sedang berada dalam masa peralihan dari sekolah menengah ke jenjang perkuliahan, cenderung memikirkan dan mulai memperhatikan penampilan mereka.

e. Jurusan

Selain itu pada penelitian ini responden didominasi dari jurusan APK (Administrasi Perkantoran). Hal ini sejalan dengan kenyataan daripada praktik jurusan tersebut yang biasa disebut dengan PKL (Praktek Kerja Lapangan) dimana kegiatan PKL membuat beberapa pelajar dari SMK khususnya jurusan ini sering berinteraksi dengan orang banyak di luar maupun di dalam ruangan dikarenakan lokasi PKL mereka yang notabene merupakan perkantoran atau pun perusahaan-perusahaan besar yang menjadikan pelajar pada jurusan ini cenderung mencemaskan bagaimana mereka terlihat dihadapan orang lain maupun rekan mereka sendiri.

f. Suku/Bangsa

Berdasar kategori suku/bangsa, kebanyakan responden berasal dari suku Makassar. Hasil tersebut rupanya sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Thompson dalam Rahmat Hidayat, dkk (2019:

60) yang mengemukakan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi *body image* adalah pengaruh budaya. Hal tersebut dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar individu dan bagaimana budaya mengimplementasikan norma-norma tentang penampilan fisik dan ukuran tubuh yang menarik.

g. Indeks Massa Tubuh (IMT)

Ditinjau dari *indeks massa tubuh* pada penelitian ini didominasi dengan responden yang memiliki tubuh *underweight* dan normal. Hal ini sangat sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat, dkk (2019) dimana yang mengalami kejadian *body shaming* jika ditinjau dari IMT nya dialami oleh 57 (55.3%) dari 103 responden didominasi oleh responden yang memiliki tubuh *underweight* dimana menurut asumsi Rahmat Hidayat dkk, IMT mempengaruhi perlakuan *body shaming* seseorang yang bertubuh kurus lebih sering mendapat kritikan sebab keadaannya yang kurang berisi dibandingkan seseorang bertubuh gemuk yang dianggap lebih berisi.

h. Agama

Mayoritas berdasar agama, responden didominasi beragama Islam. Hal tersebut sesuai dengan data awal pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar yang berjumlah 956 pelajar beragam Islam dari total populasi 968 pelajar.

i. Urutan Kelahiran

Untuk kategori selanjutnya didominasi oleh responden dengan urutan kelahiran bungsu dan tengah. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa adanya orang lain atau saudara membuat diri cenderung sering membanding-bandingkan, terlebih jika dirinya memiliki saudara dan ia merupakan anak tengah. Anak tengah cenderung lebih sering mencari pembandingan antara ia dengan kakak atau pun adiknya sendiri.

j. Jumlah Saudara

Dari 48 pelajar didominasi oleh pelajar dengan jumlah saudara banyak/lebih dari 2. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan Cash dalam Rahmat Hidayat, dkk (2019: 60) yang menyatakan bahwa hubungan interpersonal membuat seseorang cenderung membandingkan diri dengan orang lain sehingga jumlah saudara yang dimiliki apabila semakin banyak maka semakin sering pula timbul sikap membandingkan diri dengan saudara lain.

k. Status Tempat Tinggal

Hampir seluruh dari 48 pelajar tinggal bersama orangtuanya. Hal tersebut sesuai dengan data populasi pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar dimana tempat tinggal orangtua pelajar 94% sama dengan tempat tinggal pelajar, yakni berjumlah 909 pelajar dari total populasi.

l. Status Ayah

Untuk status ayah, masih didominasi oleh pelajar yang memiliki ayah masih hidup.

m. Status Ibu

Sama halnya dengan status ayah, status ibu juga demikian. Masih banyak pelajar yang didominasi oleh mereka yang memiliki ibu masih hidup.

n. Status Pertemanan

Dari total 48 pelajar mayoritas dari mereka keseluruhan yang berjumlah memiliki teman sebaya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Thompson dalam Rahmat Hidayat, dkk (2019:60) yang menyatakan bahwa aspek sosial yang berarti dalam hal ini lingkungan pertemanan menjadi salah satu hal yang mempengaruhi gambaran citra tubuh seseorang karena seseorang dapat menilai reaksi terhadap orang lain yang apabila orang tersebut dinilai lebih menarik daripada dirinya secara fisik, maka gambaran orang itu akan memberi perbandingan dengan dirinya sendiri.

o. Jenis *Body Shaming* yang Didapatkan

Berdasar tabel 5.1 telah diperoleh beberapa kategori jenis perlakuan *body shaming* yang didapatkan. Akan tetapi yang paling menonjol disini adalah perlakuan *body shaming* yang membahas terkait berat badan lebih. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sakinah (2018:65) dalam kesimpulannya menyatakan bahwa dominasi gambaran citra tubuh informannya mengungkapkan terkait ketidakpuasannya dengan salah satu aspek yang ada dalam diri mereka terkait berat badan, baik *underweight* maupun *overweight*, akan tetapi informan yang memiliki kategori badan *underweight* lebih sering menerima perlakuan *body shaming* dari sosial media maupun interaksi secara langsung.

p. Perasaan Mendapat Perlakuan *Body Shaming*

Dan selanjutnya adalah terkait perasaan mendapat perlakuan *body shaming* didominasi perasaan biasa saja.

2. Gambaran *Body Shaming* Pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar

Berdasar hasil penelitian sebelumnya terkait kejadian *body shaming*, maka dapat disimpulkan yang mendominasi adalah pelajar yang tidak mendapat/mengalami kejadian *body shaming* yang berarti lingkungan sekolah di SMK Darussalam Kota Makassar ini sangat baik sebab jaranganya perlakuan *body shaming* yang diterima pelajar. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan data penanganan kasus penghinaan fisik atau *body shaming* yang ditangani polisi sepanjang 2018 dimana 347 kasus diantaranya selesai baik secara hukum maupun pendekatan mediasi antara korban dan pelaku . Dimana data KPAI tahun 2018 yang menyebutkan dari total 455 kasus pada data bidang pendidikan bahwa kasus *bullying* atau perundungan terdapat 161 kasus dimana 41 diantaranya adalah kasus anak pelaku kekerasan dan *bullying*, sekitar 288 kasus kekerasan dan selebihnya kasus tawuran pelajar dan kasus anak korban kebijakan. Berdasar pada hasil

penelitian mengenai jenis *body shaming* yang didapatkan pelajar didominasi dengan *body shaming* terkait berat badan. Dan perasaan setelah mendapat perlakuan tersebut rata-rata mereka hanya merasa biasa saja.

3. Gambaran Citra Tubuh Pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar

Berdasar hasil penelitian terkait nilai citra tubuh yang dimiliki dominan memiliki citra tubuh positif. Hal ini sejalan dengan tingginya kepedulian sekolah SMK Darussalam Kota Makassar terhadap karakter anak didik mereka melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler pengembangan minat dan bakat seperti seni tari, seni teater, dan lain-lain serta beberapa kegiatan tertentu di beberapa momen yang sering diadakan khusus guna pembentukan karakter anak didiknya seperti pelatihan ESQ yang diadakan tahun 2015 silam sampai pada keaktifan dan komunikatifnya bagian bimbingan konseling sekolah terkait masalah-masalah yang dihadapi anak didik tiap jurusan. Sehingga kegiatan-kegiatan tadi turut berperan dalam pembentukan citra tubuh pelajar yang positif.

4. Hubungan *Body Shaming* dengan Citra Tubuh Pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar

Berdasarkan tabel hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dengan kategori korelasi sangat lemah antar variabel *body shaming* dengan citra tubuh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin jarang kejadian *body shaming* yang dialami pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar, maka akan membentuk citra tubuh yang positif. Hasil analisis ini membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, bahwa terdapat hubungan di antara kedua variabel.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat, dkk (2019) yang juga menyatakan adanya hubungan antara kejadian *body shaming* dengan citra diri pada

mahasiswa STIKES Payung Negeri Pekanbaru dengan hasil uji analisa data *p value* 0.036 yang bersifat berbanding lurus antar kedua variabel dimana semakin buruk perlakuan *body shaming* yang didapatkan mahasiswa, maka akan semakin menyebabkan rendahnya citra diri mahasiswa tersebut. Sebagaimana dalam penelitian ini, berbanding lurus dalam hal intensitas kejadian *body shaming* yang dialami. Sehingga semakin jarang kejadian *body shaming* yang dialami, maka citra tubuh yang dimiliki pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar cenderung bersifat positif. Hal ini juga sejalan dengan hasil kuesioner terkait perasaan masing-masing responden kebanyakan yang mendapat kejadian *body shaming* ini cenderung merasa biasa saja sebanyak 15 orang (31.2%) dengan persepsi rata-rata mereka menjadikan hal tersebut sebagai motivasi sebanyak 6 orang (12.5%) untuk perubahan diri yang lebih baik daripada sebelumnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Minimnya minat pelajar untuk melakukan pengisian kuesioner secara *online*. Meskipun demikian, peneliti berusaha menarik minat pelajar dengan memberikan ucapan tanda terima kasih berupa voucher pulsa kepada beberapa responden yang beruntung dan sebisa mungkin peneliti mengubah model pengisian formulir *online* lebih simpel dan menarik untuk diisi.
2. Banyaknya pengisian kuesioner dilakukan secara asal-asalan sehingga mengakibatkan banyak data eror. Meskipun begitu, hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian telah valid dan reliabilitas sehingga dapat mewakili terkait penilaian gambaran kejadian *body shaming* dan nilai citra tubuh yang dimiliki pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar ini.

3. Minimnya pelajar yang bersedia menjadi responden dikarenakan beberapa hal sejak kejadian di Indonesia yang baru saja viral terkait peneliti gadungan. Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha memberikan rasa percaya kepada responden dengan turut serta melampirkan surat izin penelitian kepada beberapa dari mereka yang minim kepercayaan dan beberapa bukti dokumentasi peneliti saat berkunjung ke lokasi penelitian. Selain itu dalam lembar kuesioner penelitian, peneliti telah melampirkan informed consent dan penjelasan singkat terkait penelitian yang dilakukan.
4. Beberapa kejadian tahun ini yang menjadi hambatan oleh peneliti disebabkan karena saat peneliti akan melanjutkan penelitian kembali, bertepatan dengan kejadian maraknya wabah pandemic covid-19 di Indonesia dan serentak diberlakukan PSBB di seluruh wilayah di Indonesia, salah satunya Makassar. Meskipun demikian, peneliti berusaha mengubah metode yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka, menjadi metode pengisian secara *online*.
5. Masalah internal mengenai kesalahpahaman komunikasi dengan salah satu pihak di lokasi penelitian. Meskipun begitu, peneliti sudah berusaha memperbaikinya dan akhirnya kesalahpahaman bisa segera diluruskan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakteristik pelajar SMK Darussalam Kota Makassar merupakan pelajar mayoritas kelahiran daerah Sulawesi, berjenis kelamin perempuan, rentang usia dominasi berumur 17, dari kelas XII atau setara dengan SMK Kelas 3 yang didominasi dari jurusan APK (Administrasi Perkantoran), suku/bangsa Makassar, beragama Islam, dengan indeks massa tubuh rata-rata *underweight* dan normal, berasal dari anak tengah atau anak bungsu dengan dominasi jumlah saudara banyak atau lebih dari 2, tinggal bersama orangtua, dengan status kedua orangtua kebanyakan masih hidup, dan hampir seluruhnya memiliki teman sebaya.
2. Gambaran kejadian *body shaming* yang dialami pelajar SMK Darussalam Kota Makassar beragam mulai dari yang terkait tinggi badan, wajah, rambut, warna kulit, penampilan/cara berpakaian, mupun yang merasa tidak mendapat perlakuan *body shaming*, dengan urutan yang paling banyak adalah kejadian *body shaming* terkait berat badan karena kebanyakan pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar memiliki indeks massa tubuh *underweight*/dibawah normal. Selain itu, perasaan setelah mendapat kejadian *body shaming* diantaranya perasaan sedih, termotivasi, biasa saja, insecure/malu, kesal/marah, kecewa, maupun sakit hati tapi kebanyakan pelajar merasa biasa saja dan termotivasi.
3. Gambaran nilai citra tubuh pelajar SMK Darussalam Kota Makassar lebih dominan bersifat positif.
4. Pada analisis korelasi ditemukan $p = 0.001$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kejadian *body shaming* dengan nilai citra tubuh pelajar.

B. Saran

1. Bagi pelajar yang mengalami *body shaming*

Diharapkan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan diri sendiri dan terus pertahankan nilai-nilai citra tubuh yang positif agar nantinya tidak mudah terpengaruh oleh maraknya fenomena *body shaming*.

2. Bagi pelajar yang menjadi pelaku *body shaming*

Diharapkan untuk lebih bijak dan berhati-hati dalam bersikap apalagi dalam memberi tanggapan maupun komentar yang menyakut keadaan fisik seseorang.

3. Bagi masyarakat dan tenaga kesehatan

Diharapkan masyarakat maupun tenaga kesehatan memberi perhatian lebih atas adanya fenomena *body shaming* dan dampak yang ditimbulkan agar menjadi refleksi atas tindakan yang diperbuat pada diri apabila mengalaminya.

4. Bagi pengembangan sumber daya manusia

Diharapkan pengembangan sumber daya manusia bgaian keperawatan khususnya bagian kejiwaan menjadikannya sebagai masukan terkait urgensi dari fenomena ini.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menjadi bahan referensi guna pengembangan fenomena sejenis lainnya khususnya yang berkaitan dengan fenomena *body shaming* dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih terperinci membahas bukan hanya dari segi jenis perlakuan *body shaming* yang dialami ataupun dampaknya, melainkan membahas tentang perilaku individu yang mengarah sebagai pelaku tindakan *body shaming* dibandingkan sebagai korban.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahiyanasari, C. A. E., & Nurmala, I. (2018). Niatan Siswi SMA untuk Mencegah Seks Pranikah. *Jurnal PROMKES*, 5(1), 39.
<https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i1.2017.39-52>
- Al Amin, Muchammad; Juniati, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting dari Citra Wajah dengan Deteksi Tepi Canny. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6), 33–42.
- Anggraini, A. D. (2016). *Konsep Diri Mahasiswa: Studi Deskriptif pada Mahasiswa Angkatan 2015/2016 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma dan Implikasinya terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan*. Universitas Sanata Dharma.
- Denich, A. U., & Ifdil. (2015). Konsep Body Image Remaja Putri. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.29210/116500>
- Fauzia, tri fajariani, & Rahmiaji, lintang ratri. (2019). Memahami Pengalaman Body Shaming pada Remaja Perempuan.
- Herniyanti, R. H. E. M. R. (2019). Hubungan Perlakuan Body Shaming dengan Citra Diri Mahasiswa, 7.
- Komisi Etik. (2017). Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan.
- KPAI. (2016). Data Kasus Perlindungan Anak Berdasarkan Lokasi Pengaduan dan Pemantauan Media Se-Indonesia Tahun 2011-2016. *Kpai.Go.Id*, 1–28. Retrieved from <http://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-se-indonesia/data-kasus-perlindungan-anak-berdasarkan-lokasi-pengaduan-dan-pemantauan-media-se-indonesia-tahun-2011-2016#bandung%0Ahttp://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-se-indonesia/data-ka>
- Nursalam. (2013). Pengaruh Citra Tubuh terhadap Penyesuaian Diri Siswa-Siswi Kelas VII-VIII SMP NU Syamsuddin Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Prameswari, A., & Tohir, M. (2018). Perancangan Kampanye Cegah Body Shaming pada Remaja Perempuan. *E-Proceeding of Art Dan Design*, 5(3), 1796–1808.
- Purnama, C. (2018). Langkah-langkah Penelitian. In *Metodologi Penelitian*.

- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17, 25–32.
- Rahayu, E. P. (2019). Dampak Penerimaan Pesan berisi Body Shaming terhadap Self Confidence Remaja Perempuan di Media Sosial Instagram. *Commercium*, 2, 78–82.
- Rismajayanthi, N. G. A. A. P., & Priyanto, I. M. D. D. (2018). Tinjauan Yuridis terhadap Tindak Pidana Penghinaan Citra Tubuh (Body Shaming) menurut Hukum Pidana Indonesia, 1–15.
- Saifurrohman, M. (2016). Bullying dan Remaja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sakinah. (2018). “ Ini Bukan Lelucon ”: Body Shaming, Citra Tubuh, Dampak, dan Cara Mengatasinya. *Emik*, 1.
- Sari, A. C., Indonesia, U. M., Hartina, R., Indonesia, U. M., Awalia, R., Indonesia, U. M., ... Indonesia, U. M. (2013). Komunikasi dan media sosial, (December).
- Sari, S. P. (2014). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pembentukan Citra Tubuh Remaja Penderita Fraktur Ekstremitas Bawah. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 44.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Sutopo, Ed.) (4th ed.). Bandung: ALFABETA.
- Tuti Mariana Damanik. (2018). *Dinamika Psikologis Perempuan mengalami Body Shaming*. Universitas Sanata Dharma.
- Wilianto, D. A. (2017). *Hubungan Antara Konsep Diri dan Citra Tubuh pada Perempuan Dewasa Awal*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.

Lembar Penjelasan Responden

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Perkenalkan saya **Sitti Nurhalizah Wulandani, NIM : C12116328** adalah Mahasiswi Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, sedang melakukan penelitian Skripsi dalam rangka menyelesaikan pendidikan Sarjana S1 Keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin dengan judul "**Hubungan *Body Shaming* dengan Citra Tubuh Pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar**".

Infomasi yang teman-teman berikan akan menjadi informasi yang berguna apabila teman-teman memberikan jawaban yang jujur, spontan, dan apa adanya. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, maka silahkan teman-teman memberikan jawaban yang paling sesuai dengan diri teman-teman. Saya memahami bahwa mungkin saja jawaban yang teman-teman berikan bersifat rahasia. Oleh karena itu, saya akan menjaga kerahasiaan identitas dan jawaban teman-teman. Saya hanya akan menggunakan informasi dari teman-teman untuk kepentingan penelitian ini saja.

Jika Anda setuju, saya akan memberikan kuesioner yang berisi berbagai pertanyaan terkait penelitian ini. Anda boleh bertanya kepada peneliti mengenai maksud dari pertanyaan yang diberikan atau cara mengisi pertanyaan. Apabila anda tidak bersedia mengisi kuesioner ini, maka anda dapat mengungkapkan langsung kepada peneliti. Jika anda bersedia mengikuti penelitian ini, silahkan menandatangani lembar persetujuan responden. Saya mengucapkan terimakasih atas kerjasama dan kesediaan teman-teman untuk mengisi kuesioner ini.

Makassar, 2020

Peneliti

SITTI NURHALIZAH WULANDANI

Lampiran 2.

Lembar Persetujuan Responden

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama :
Tempat tanggal lahir :
Alamat :

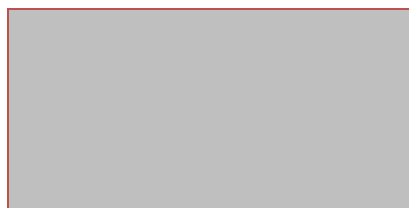
Setelah mendapat penjelasan dari peneliti, dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “**Hubungan *Body Shaming* dengan Citra Tubuh Pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar**”.

Saya telah membaca dan diberikan informasi mengenai penelitian ini. Saya memiliki kesempatan untuk bertanya tentang hal ini dan pertanyaan yang saya tanyakan telah dijawab dengan sangat memuaskan. Saya bebas dan sukarela memilih untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya memahami bahwa saya dapat mengundurkan diri setiap saat.

Semua jawaban yang saya berikan dalam kuesioner ini merupakan jawaban yang jujur dan murni berasal dari diri saya yang sesungguhnya, dan bukan berdasar apa yang benar atau salah dan apa yang baik atau buruk dalam masyarakat. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,2020

Yang membuat pernyataan,



(Nama & Tanda Tangan Responden)

Lampiran 3.

Data Karakteristik Responden

Petunjuk Pengisian

- Isilah daftar diri Anda di bawah ini dengan mengisi titik-titik yang tersedia.
- Bila ada pilihan (*) coret pernyataan yang tidak perlu (tidak sesuai)

1. Inisial :
2. Tempat Lahir :
3. Tanggal Lahir :
4. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
5. Umur : tahun
6. Kelas : X/ XI/ XII
7. Jurusan : KR/AB/ SM/ LIS/ AP/ TKJ/ RPL/ KPR/ APK/ AK
8. Suku/Bangsa : Bugis/ Makassar/ Toraja/ Mandar/ Jawa/ Lainnya:
9. Berat Badan : kg
10. Tinggi Badan :cm
11. Agama : Islam/ Katolik/ Protestan/ Hindu/ Buddha/ Lainnya
12. Anak ke berapa : Anak ke- daribersaudara
13. Tinggal bersama : Orangtua/ Tidak dengan orangtua
14. Status Ayah : Masih hidup/ Sudah meninggal
15. Status Ibu : Masih hidup/ Sudah meninggal
16. Memiliki teman sebaya : Ya/ Tidak
17. Ceritakan ejekan/kritikan apa yang sering kalian dapatkan dari orang lain tentang penampilan fisik Anda!
Jawab:
.....
.....
18. Bagaimana perasaan Anda ketika penampilan fisik Anda dikritik oleh orang lain?
Jawab:
.....
.....

--- Terima Kasih ---

Lampiran 4

UJI VALIDITAS KUESIONER *BODY SHAMING*

No	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel 15% (15)	Sig	Keterangan
1.	Saya mendapat komentar terkait penampilan fisik saya.	,565**	0.514	0.028	Valid
2.	Saya mendapat ejekan ketika orang-orang berbicara dalam sebuah forum.	,707**	0.514	0.003	Valid
3.	Saya ditatap orang lain yang tampaknya sedang menilai penampilan saya.	,747**	0.514	0.001	Valid
4.	Orang lain sering menganggap biasa menghina saya dengan nama ejekan terkait fisik.	,691**	0.514	0.004	Valid
5.	Saya mendapat komentar bahwa penampilan fisik saya kurang baik.	,548**	0.514	0.034	Valid
6	Saya dijauhi orang lain karena penampilan saya yang tidak menarik.	,884**	0.514	0.000	Valid
7	Saya mendapat kritikan orang lain tentang diri saya sendiri sampai membuat saya sakit hati.	,662**	0.514	0.007	Valid
8	Orang lain melihat saya sambil menilai penampilan saya.	,825**	0.514	0.000	Valid
9	Saya tidak ingin menunjukkan penampilan saya saat tidak berdandan dengan orang lain.	,513**	0.514	0.051	Tidak valid
10	Saya dikomentari jelek oleh orang lain.	,596**	0.514	0.019	Valid
11	Saya pernah dikritik orang lain untuk merubah penampilan fisik saya.	,528**	0.514	0.043	Valid
12	Orang lain menilai saya tidak menarik ketika saya tidak berdandan dengan maksimal.	,569**	0.514	0.027	Valid

13	Orang lain berkomentar tentang badan saya yang tidak ideal.	,760**	0.514	0.001	Valid
14	Orang lain lebih sering berbicara tentang penampilan saya.	,754**	0.514	0.001	Valid
15	Penampilan fisik saya sering dibandingkan dengan penampilan fisik orang lain.	,740**	0.514	0.002	Valid
16	Orang lain rela berlama-lama menatap hanya untuk menilai penampilan saya saat itu.	,715**	0.514	0.003	Valid
17	Saya mendapat komentar dari orang lain kalau saya salah dalam memilih pakaian untuk dikenakan saat itu.	,798**	0.514	0.000	Valid
18	Ketika melihat saya, orang lain sering memikirkan bagaimana saya terlihat saat itu.	,752**	0.514	0.001	Valid
19	Orang lain mengatakan kalau saya harus memiliki tubuh yang ideal.	,670**	0.514	0.006	Valid
20	Saya dikatakan tidak cantik/tidak ganteng oleh orang lain karena tidak memiliki tubuh ideal atau kulit putih.	,545**	0.514	0.036	Valid
21	Orang lain memandang rendah penampilan fisik saya.	,489**	0.514	0.065	Tidak valid
22	Orang lain menganggap bahwa tubuh saya tidak proporsional.	,894**	0.514	0.000	Valid
23	Saya diabaikan oleh orang lain karena penampilan fisik saya.	,442**	0.514	0.099	Tidak valid
24	Orang lain sering menganggap penampilan orang lain lebih menarik daripada penampilan saya sendiri.	,714**	0.514	0.003	Valid
25	Orang lain ragu mengajak saya pergi ke suatu tempat karena penampilan yang saya miliki.	,850**	0.514	0.000	Valid
26	Orang lain sering berpendapat mengenai penampilan fisik saya.	,862**	0.514	0.000	Valid
27	Orang lain mengatakan kalau usaha berdandan yang saya lakukan secara maksimal tidak ada apa-apanya.	,791**	0.514	0.000	Valid

28	Orang lain selalu terlihat membicarakan kekurangan saya.	,771**	0.514	0.001	Valid
29	Saya mendapat ejekan wajah saya lebih jelek dibandingkan dengan saudara/sahabat saya.	,638**	0.514	0.011	Valid
30	Saya mendapat hinaan tentang fisik yang membuat saya sakit hati.	,780**	0.514	0.001	Valid
31	Orang lain merasa <i>ilfeel</i> dengan saya.	,816**	0.514	0.000	Valid
32	Orang lain merasa tidak nyaman berkumpul dengan saya karena penampilan saya yang seperti ini.	,752**	0.514	0.001	Valid
33	Saya merasa tidak bersalah jika saya tidak mampu mengontrol berat badan saya.	,448**	0.514	0.094	Tidak valid
34	Orang lain menilai saya tidak mampu berpenampilan menarik di depan orang banyak.	,765**	0.514	0.001	Valid
35	Saya mendapat kritik dari orang lain tentang kesalahan saya saat berdandan.	,684**	0.514	0.005	Valid
36	Saya melihat orang lain mengamati penampilan fisik saya.	,616**	0.514	0.015	Valid
37	Saya pernah diharapkan tidak pernah ada disini.	,647**	0.514	0.009	Valid
38	Saya sering mendapat kritik terkait berat badan.	,684**	0.514	0.005	Valid
39	Orang lain akan mengalihkan pandangannya dari saya ketika saya melakukan kesalahan dalam berdandan.	,629**	0.514	0.012	Valid
40	Orang lain menjadikan kekurangan saya sebagai ejekan.	,582**	0.514	0.023	Valid

Lampiran 5**UJI VALIDITAS KUESIONER CITRA TUBUH**

No	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel 15% (15)	Sig	Keterangan
1	Saya merasa bahagia ketika saya memandang wajah saya yang menarik di depan cermin	,010**	0.514	0.971	Tidak valid
2	Saya merasa iri dengan tinggi badan orang lain sebab saya pendek, tidak seperti orang lain yang memiliki badan tinggi.	,448**	0.514	0.094	Tidak valid
3	Seandainya mungkin, saya ingin merubah bentuk bibir saya.	,126**	0.514	0.654	Tidak valid
4	Saya merasa sering terdiam ketika saya mendengar orang lain membahas topik tentang bentuk badan, karena saya sedih dengan bentuk badan saya.	,505**	0.514	0.055	Tidak valid
5	Warna kulit saya putih dan bersih.	,102**	0.514	0.718	Tidak valid
6	Saya memang menginginkan bentuk alis seperti ini.	,178**	0.514	0.526	Tidak valid
7	Saya memilih makan satu kali dalam satu hari untuk mendapatkan tubuh yang langsing.	,654**	0.514	0.008	Valid
8	Saya malu dengan rambut yang saya miliki sehingga saya cenderung memilih untuk memotong rambut sendiri.	,049**	0.514	0.864	Tidak valid
9	Saya ingin merubah bentuk tubuh saya, hal ini dikarenakan bentuk tubuh saya kurang ideal.	,560**	0.514	0.030	Valid
10	Saya merasa kulit saya gelap dan kurang menarik untuk dipandang.	,147**	0.514	0.601	Tidak valid
11	Saya tidak percaya diri dengan bentuk hidung saya.	,116**	0.514	0.679	Tidak valid

12	Banyak yang kurang dari cara saya berpenampilan.	,289**	0.514	0.296	Tidak valid
13	Saya merasa kurang percaya diri ketika tidak berdandan saat berpergian.	,208**	0.514	0.457	Tidak valid
14	Saya bangga dengan warna kulit wajah yang saya miliki.	,269**	0.514	0.332	Tidak valid
15	Bentuk bibir yang saya miliki sudah ideal sehingga saya tidak akan merubahnya.	,346**	0.514	0.206	Tidak valid
16	Saya tidak berharap memiliki tubuh yang ideal karena tubuh saya sudah ideal.	,677**	0.514	0.006	Valid
17	Kuku saya tidak sebagus kuku orang lain.	,590**	0.514	0.020	Valid
18	Tidak ada yang kurang dari cara saya berpenampilan.	,411**	0.514	0.128	Tidak valid
19	Saya merasa kurang percaya diri dan sedih melihat bentuk pipi saya yang tidak sesuai dengan keinginan saya.	,817**	0.514	0.000	Valid
20	Bentuk dagu saya lebih bagus dan menarik dibandingkan dagu teman-teman.	,175**	0.514	0.532	Tidak valid
21	Bentuk rambut yang saya miliki membuat saya percaya diri.	,-068**	0.514	0.811	Tidak valid
22	Tinggi hidung yang saya miliki tidak seideal hidung orang lain.	,257**	0.514	0.355	Tidak valid
23	Saya merasa percaya diri menggunakan baju apapun karena bentuk badan ideal yang saya miliki.	,642**	0.514	0.010	Valid
24	Warna bibir saya sangat indah.	,-058**	0.514	0.838	Tidak valid
25	Saya memiliki warna bibir yang gelap dan saya tidak menyukainya.	,401**	0.514	0.138	Tidak valid
26	Saya merasa malu dengan berat badan saya yang semakin hari semakin bertambah.	,638**	0.514	0.011	Valid

27	Proporsi tubuh saya membuat saya terlihat menarik.	,343**	0.514	0.211	Tidak valid
28	Saya bangga dengan bentuk pipi saya.	,791**	0.514	0.000	Valid
29	Saya senang dengan bentuk dan penampilan saya saat ini.	,702**	0.514	0.003	Valid
30	Saya merasa kecewa dengan bentuk bahu yang saya miliki karena membuat saya sulit mencari pakaian yang tepat.	,515**	0.514	0.049	Valid
31	Bentuk tubuh saya kurang proporsional.	,559**	0.514	0.030	Valid
32	Saya tidak ingin merubah penampilan saya karena sudah sesuai dengan keinginan saya.	,731**	0.514	0.002	Valid
33	Meskipun wajah saya tidak ada jerawat, tapi saya tetap merasa wajah saya kurang halus.	,718**	0.514	0.003	Valid
34	Saya senang dengan bentuk bahu yang saya miliki.	,579**	0.514	0.024	Valid
35	Bentuk tubuh saya sudah sesuai dengan keinginan saya.	,647**	0.514	0.009	Valid
36	Saya memiliki bentuk kaki dan tangan yang ideal dibandingkan teman-teman saya.	,-324**	0.514	0.239	Tidak valid
37	Saya adalah orang dengan ukuran badan yang tinggi.	,126**	0.514	0.655	Tidak valid
38	Bentuk tubuh yang kurang ideal yang saya miliki ini membuat saya berkeinginan untuk mengubahnya.	,617**	0.514	0.014	Valid
39	Saya tidak malu dengan penampilan fisik saya.	,654**	0.514	0.008	Valid
40	Saya tidak terlalu memperdulikan berat badan saya, karena walaupun saya makan banyak berat badan saya tetap ideal.	,802**	0.514	0.000	Valid
41	Jika penampilan saya dirubah, mungkin saya akan tampil lebih menarik.	,408**	0.514	0.131	Tidak valid

42	Saya tidak menginginkan memiliki tinggi badan seperti orang lain karena saya lebih tinggi darinya.	, -121**	0.514	0.667	Tidak valid
43	Sahabat saya memiliki bentuk kaki dan tangan yang lebih menarik dibandingkan bentuk kaki dan tangan saya.	, -070**	0.514	0.804	Tidak valid
44	Saya bangga dengan warna kulit wajah yang saya miliki.	, 578**	0.514	0.024	Valid
45	Saya kecewa dengan warna kulit wajah yang saya miliki.	, 430**	0.514	0.109	Tidak valid
46	Dagu saya tidak sebagus dagu teman-teman saya.	, 585**	0.514	0.022	Valid
47	Wajah saya bersih dan halus.	, 015**	0.514	0.957	Tidak valid
48	Bentuk mata saya tidak sesuai dengan bentuk wajah saya.	, -042**	0.514	0.883	Tidak valid
49	Saya memiliki kuku yang bersih dan indah dibandingkan teman saya.	, 348**	0.514	0.204	Tidak valid
50	Mata saya sesuai dengan wajah sehingga membuat saya terlihat lebih menarik.	, 363**	0.514	0.184	Tidak valid

Lampiran 6

UJI RELIABILITAS KUESIONER

1. *BODY SHAMING*

Case Processing Summary

	n	%
Case Valid	15	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	15	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	n of Items
.971	40

2. *CITRA TUBUH*

Case Processing Summary

	n	%
Case Valid	15	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	15	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	n of Items
.880	50

Lampiran 7

Kuesioner *Body Shaming* (Valid dan Reliabel)

Petunjuk Pengisian:

Di bawah ini ada beberapa pertanyaan. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan ini, kemudian tuliskan jawaban teman-teman pada bagian lembar pilihan jawaban yang telah tersedia dengan cara memberikan tanda (✓) sesuai dengan keadaan diri teman-teman. Adapun pilihan jawabannya adalah:

- STS : Sangat tidak sesuai
- TS : Tidak sesuai
- RR : Ragu-ragu
- S : Sesuai
- SS : Sangat sesuai

No	Pernyataan	Respon				
		STS	TS	RR	S	SS
1.	Saya mendapat komentar terkait penampilan fisik saya.					
2.	Saya mendapat ejekan ketika orang-orang berbicara dalam sebuah forum.					
3.	Saya ditatap orang lain yang tampaknya sedang menilai penampilan saya.					
4.	Orang lain sering menganggap biasa menghina saya dengan nama ejekan terkait fisik.					
5.	Saya mendapat komentar bahwa penampilan fisik saya kurang baik.					
6.	Saya dijauhi orang lain karena penampilan saya yang tidak menarik.					
7.	Saya mendapat kritikan orang lain tentang diri saya sendiri sampai membuat saya sakit hati.					
8.	Orang lain melihat saya sambil menilai penampilan saya.					
9.	Saya dikomentari jelek oleh orang lain.					
10.	Saya pernah dikritik orang lain untuk merubah penampilan fisik saya.					
11.	Orang lain menilai saya tidak menarik ketika saya tidak berdandan dengan maksimal.					
12.	Orang lain berkomentar tentang badan saya yang tidak ideal.					
13.	Orang lain lebih sering berbicara tentang penampilan saya.					
14.	Penampilan fisik saya sering dibandingkan dengan penampilan fisik orang lain.					
15.	Orang lain rela berlama-lama menatap hanya untuk menilai penampilan saya saat itu.					

16	Saya mendapat komentar dari orang lain kalau saya salah dalam memilih pakaian untuk dikenakan saat itu.					
17	Ketika melihat saya, orang lain sering memikirkan bagaimana saya terlihat saat itu.					
18	Orang lain mengatakan kalau saya harus memiliki tubuh yang ideal.					
19	Saya dikatakan tidak cantik/tidak ganteng oleh orang lain karena tidak memiliki tubuh ideal atau kulit putih.					
20	Orang lain menganggap bahwa tubuh saya tidak proporsional.					
21	Orang lain sering menganggap penampilan orang lain lebih menarik daripada penampilan saya sendiri.					
22	Orang lain ragu mengajak saya pergi ke suatu tempat karena penampilan yang saya miliki.					
23	Orang lain sering berpendapat mengenai penampilan fisik saya.					
24	Orang lain mengatakan kalau usaha berdandan yang saya lakukan secara maksimal tidak ada apa-apanya.					
25	Orang lain selalu terlihat membicarakan kekurangan saya.					
26	Saya mendapat ejekan wajah saya lebih jelek dibandingkan dengan saudara/sahabat saya.					
27	Saya mendapat hinaan tentang fisik yang membuat saya sakit hati.					
28	Orang lain merasa <i>ilfeel</i> dengan saya.					
29	Orang lain merasa tidak nyaman berkumpul dengan saya karena penampilan saya yang seperti ini.					
30	Orang lain menilai saya tidak mampu berpenampilan menarik di depan orang banyak.					
31	Saya mendapat kritik dari orang lain tentang kesalahan saya saat berdandan.					
32	Saya melihat orang lain mengamati penampilan fisik saya.					
33	Saya pernah diharapkan tidak pernah ada disini.					
34	Saya sering mendapat kritik terkait berat badan.					
35	Orang lain akan mengalihkan pandangannya dari saya ketika saya melakukan kesalahan dalam berdandan.					
36	Orang lain menjadikan kekurangan saya sebagai ejekan.					

--- Terima Kasih ---

Lampiran 8

Kuesioner Citra Tubuh (Valid dan Reliabel)

Petunjuk Pengisian:

Di bawah ini ada beberapa pertanyaan. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan ini, kemudian tuliskan jawaban teman-teman pada bagian lembar pilihan jawaban yang telah tersedia dengan cara memberikan tanda (✓) sesuai dengan keadaan diri teman-teman. Adapun pilihan jawabannya adalah:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memilih makan satu kali dalam satu hari untuk mendapatkan tubuh yang langsing.				
2	Saya ingin merubah bentuk tubuh saya, hal ini dikarenakan bentuk tubuh saya kurang ideal.				
3	Saya tidak berharap memiliki tubuh yang ideal karena tubuh saya sudah ideal.				
4	Kuku saya tidak sebagus kuku orang lain.				
5	Saya merasa kurang percaya diri dan sedih melihat bentuk pipi saya yang tidak sesuai dengan keinginan saya.				
6	Saya merasa percaya diri menggunakan baju apapun karena bentuk badan ideal yang saya miliki.				
7	Saya merasa malu dengan berat badan saya yang semakin hari semakin bertambah.				
8	Saya bangga dengan bentuk pipi saya.				
9	Saya senang dengan bentuk dan penampilan saya saat ini.				
10	Saya merasa kecewa dengan bentuk bahu yang saya miliki karena membuat saya sulit mencari pakaian yang tepat.				
11	Bentuk tubuh saya kurang proporsional.				
12	Saya tidak ingin merubah penampilan saya karena sudah sesuai dengan keinginan saya.				
13	Meskipun wajah saya tidak ada jerawat, tapi saya tetap merasa wajah saya kurang halus.				
14	Saya senang dengan bentuk bahu yang saya miliki.				
15	Bentuk tubuh saya sudah sesuai dengan keinginan saya.				
16	Bentuk tubuh yang kurang ideal yang saya miliki ini membuat saya berkeinginan untuk mengubahnya.				
17	Saya tidak malu dengan penampilan fisik saya.				
18	Saya tidak terlalu memperdulikan berat badan saya, karena walaupun saya makan banyak berat badan saya tetap ideal.				
19	Saya bangga dengan warna kulit wajah yang saya miliki.				
20	Dagu saya tidak sebagus dagu teman-teman saya.				

--- Terima Kasih ---

Lampiran 9

FREQUENCIES TABLE
Frequencies

		Kode	Tempat Lahir	Jenis Kelamin	Umur	Kelas	Jurusan	Suku/Bangsa	IMT	Agama	Ururtan Kelahiran	Jumlah Saudara	Status Tempat Tinggal	Status Ayah	Status Ibu	Status Perte manan	Jenis Body Shaming	Perasaan
n	Valid	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

		Kode			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R01	1	2.1	2.1	2.1
	R02	1	2.1	2.1	4.2
	R03	1	2.1	2.1	6.2
	R04	1	2.1	2.1	8.3
	R05	1	2.1	2.1	10.4
	R06	1	2.1	2.1	12.5
	R07	1	2.1	2.1	14.6
	R08	1	2.1	2.1	16.7
	R09	1	2.1	2.1	18.8
	R10	1	2.1	2.1	20.8
	R11	1	2.1	2.1	22.9
	R12	1	2.1	2.1	25.0
	R13	1	2.1	2.1	27.1
	R14	1	2.1	2.1	29.2
	R15	1	2.1	2.1	31.2
	R16	1	2.1	2.1	33.3
	R17	1	2.1	2.1	35.4
	R18	1	2.1	2.1	37.5
	R19	1	2.1	2.1	39.6

	R20	1	2.1	2.1	41.7
	R21	1	2.1	2.1	43.8
	R22	1	2.1	2.1	45.8
	R23	1	2.1	2.1	47.9
	R24	1	2.1	2.1	50.0
	R25	1	2.1	2.1	52.1
	R26	1	2.1	2.1	54.2
	R27	1	2.1	2.1	56.2
	R28	1	2.1	2.1	58.3
	R29	1	2.1	2.1	60.4
	R30	1	2.1	2.1	62.5
	R31	1	2.1	2.1	64.6
	R32	1	2.1	2.1	66.7
	R33	1	2.1	2.1	68.8
	R34	1	2.1	2.1	70.8
	R35	1	2.1	2.1	72.9
	R36	1	2.1	2.1	75.0
	R37	1	2.1	2.1	77.1
	R38	1	2.1	2.1	79.2
	R39	1	2.1	2.1	81.2
	R40	1	2.1	2.1	83.3
	R41	1	2.1	2.1	85.4
	R42	1	2.1	2.1	87.5
	R43	1	2.1	2.1	89.6
	R44	1	2.1	2.1	91.7
	R45	1	2.1	2.1	93.8
	R46	1	2.1	2.1	95.8
	R47	1	2.1	2.1	97.9
	R48	1	2.1	2.1	100.0

Lampiran 10

FREQUENCY TABLE “KARAKTERISTIK PELAJAR”

Tempat Lahir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Daerah Sulawesi	42	87.5	87.5	87.5
	Luar Sulawesi	6	12.5	12.5	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	14	29.2	29.2	29.2
	Perempuan	34	70.8	70.8	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 tahun	12	25.0	25.0	25.0
	16 tahun	11	22.9	22.9	47.9
	17 tahun	17	35.4	35.4	83.3
	18 tahun	8	16.7	16.7	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X (SMK Kelas 1)	19	39.6	39.6	39.6
	XI (SMK Kelas 2)	4	8.3	8.3	47.9
	XII (SMK Kelas 3)	25	52.1	52.1	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Jurusan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KR (Teknik Kendaraan Ringan Otomotif)	4	8.3	8.3	8.3
	AB (Teknik Alat Berat)	1	2.1	2.1	10.4
	AP (Perhotelan)	2	4.2	4.2	14.6
	TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan)	6	12.5	12.5	27.1
	RPL (Rekayasa Perangkat Lunak)	2	4.2	4.2	31.2
	KPR (Keperawatan)	2	4.2	4.2	35.4
	APK (Administrasi Perkantoran)	25	52.1	52.1	87.5
	AK (Akuntansi)	6	12.5	12.5	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Suku/Bangsa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bugis	16	33.3	33.3	33.3
	Makassar	26	54.2	54.2	87.5
	Toraja	4	8.3	8.3	95.8
	Jawa	1	2.1	2.1	97.9
	Ambon	1	2.1	2.1	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Suku/Bangsa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bugis	16	33.3	33.3	33.3
	Makassar	26	54.2	54.2	87.5
	Toraja	4	8.3	8.3	95.8
	Jawa	1	2.1	2.1	97.9
	Ambon	1	2.1	2.1	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

IMT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<i>Underweight</i>	22	45.8	45.8	45.8
	Normal	22	45.8	45.8	91.7
	<i>Overweight</i>	1	2.1	2.1	93.8
	<i>Obesitas I</i>	3	6.2	6.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Agama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Islam	43	89.6	89.6	89.6
	Protestan	5	10.4	10.4	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Urutan Kelahiran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sulung	12	25.0	25.0	25.0
	Tengah	18	37.5	37.5	62.5
	Bungsu	18	37.5	37.5	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Jumlah Saudara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jumlah Saudara Sedikit (1-2)	15	31.2	31.2	31.2
	Jumlah Saudara Banyak (>2)	33	68.8	68.8	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Status Tempat Tinggal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggal Bersama Orangtua	43	89.6	89.6	89.6
	Tidak Tinggal Bersama Orangtua	5	10.4	10.4	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Status Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Masih Hidup	42	87.5	87.5	87.5
	Sudah Meninggal	6	12.5	12.5	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Status Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Masih Hidup	47	97.9	97.9	97.9
	Sudah Meninggal	1	2.1	2.1	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Status Pertemanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memiliki Teman Sebaya	42	87.5	87.5	87.5
	Tidak Memiliki Teman Sebaya	6	12.5	12.5	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Jenis Body Shaming

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berat Badan	20	41.7	41.7	41.7
	Tinggi Badan	6	12.5	12.5	54.2
	Wajah	9	18.8	18.8	72.9
	Rambut	1	2.1	2.1	75.0
	Warna Kulit	3	6.2	6.2	81.2
	Penampilan/Cara Berpakaian	4	8.3	8.3	89.6
	Tidak Ada	5	10.4	10.4	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Perasaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedih	5	10.4	10.4	10.4
	Termotivasi	6	12.5	12.5	22.9
	Biasa Saja	15	31.2	31.2	54.2
	Insecure/Malu	5	10.4	10.4	64.6
	Kesal/Marah	6	12.5	12.5	77.1
	Kecewa	2	4.2	4.2	81.2
	Sakit Hati	9	18.8	18.8	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Lampiran 11

FREQUENCY TABLE “*BODY SHAMING*”

1. Saya mendapat komentar terkait penampilan fisik saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	4	8.3	8.3	8.3
	Tidak Sesuai	10	20.8	20.8	29.2
	Ragu-Ragu	6	12.5	12.5	41.7
	Sesuai	15	31.2	31.2	72.9
	Sangat Sesuai	13	27.1	27.1	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

2. Saya mendapat ejekan ketika orang-orang berbicara dalam sebuah forum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	5	10.4	10.4	10.4
	Tidak Sesuai	12	25.0	25.0	35.4
	Ragu-Ragu	7	14.6	14.6	50.0
	Sesuai	14	29.2	29.2	79.2
	Sangat Sesuai	10	20.8	20.8	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

3. Saya ditatap orang lain yang tampaknya sedang menilai penampilan saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	12	25.0	25.0	25.0
	Tidak Sesuai	11	22.9	22.9	47.9
	Ragu-Ragu	7	14.6	14.6	62.5
	Sesuai	15	31.2	31.2	93.8
	Sangat Sesuai	3	6.2	6.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

4. Orang lain sering menganggap biasa menghina saya dengan nama ejekan terkait fisik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	8	16.7	16.7	16.7
	Tidak Sesuai	9	18.8	18.8	35.4
	Ragu-Ragu	12	25.0	25.0	60.4
	Sesuai	15	31.2	31.2	91.7
	Sangat Sesuai	4	8.3	8.3	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

5. Saya mendapat komentar bahwa penampilan fisik saya kurang baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	14	29.2	29.2	29.2
	Tidak Sesuai	18	37.5	37.5	66.7
	Ragu-Ragu	10	20.8	20.8	87.5
	Sesuai	5	10.4	10.4	97.9
	Sangat Sesuai	1	2.1	2.1	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

6. Saya dijauhi orang lain karena penampilan saya yang tidak menarik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	7	14.6	14.6	14.6
	Tidak Sesuai	17	35.4	35.4	50.0
	Ragu-Ragu	8	16.7	16.7	66.7
	Sesuai	14	29.2	29.2	95.8
	Sangat Sesuai	2	4.2	4.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

7. Saya mendapat kritikan orang lain tentang diri saya sendiri sampai membuat saya sakit hati

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	10	20.8	20.8	20.8
	Tidak Sesuai	12	25.0	25.0	45.8
	Ragu-Ragu	4	8.3	8.3	54.2
	Sesuai	16	33.3	33.3	87.5
	Sangat Sesuai	6	12.5	12.5	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

8. Orang lain melihat saya sambil menilai penampilan saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	9	18.8	18.8	18.8
	Tidak Sesuai	12	25.0	25.0	43.8
	Ragu-Ragu	9	18.8	18.8	62.5
	Sesuai	14	29.2	29.2	91.7
	Sangat Sesuai	4	8.3	8.3	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

9. Saya dikomentari jelek oleh orang lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	13	27.1	27.1	27.1
	Tidak Sesuai	18	37.5	37.5	64.6
	Ragu-Ragu	7	14.6	14.6	79.2
	Sesuai	7	14.6	14.6	93.8
	Sangat Sesuai	3	6.2	6.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

10. Saya pernah dikritik orang lain untuk merubah penampilan fisik saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	7	14.6	14.6	14.6
	Tidak Sesuai	19	39.6	39.6	54.2
	Ragu-Ragu	7	14.6	14.6	68.8
	Sesuai	14	29.2	29.2	97.9
	Sangat Sesuai	1	2.1	2.1	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

11. Orang lain menilai saya tidak menarik ketika saya tidak berbandan dengan maksimal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	11	22.9	22.9	22.9
	Tidak Sesuai	17	35.4	35.4	58.3
	Ragu-Ragu	9	18.8	18.8	77.1
	Sesuai	10	20.8	20.8	97.9
	Sangat Sesuai	1	2.1	2.1	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

12. Orang lain berkomentar tentang badan saya yang tidak ideal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	4	8.3	8.3	8.3
	Tidak Sesuai	12	25.0	25.0	33.3
	Ragu-Ragu	11	22.9	22.9	56.2
	Sesuai	13	27.1	27.1	83.3
	Sangat Sesuai	8	16.7	16.7	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

13. Orang lain lebih sering berbicara tentang penampilan saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	2	4.2	4.2	4.2
	Tidak Sesuai	14	29.2	29.2	33.3
	Ragu-Ragu	7	14.6	14.6	47.9
	Sesuai	14	29.2	29.2	77.1
	Sangat Sesuai	11	22.9	22.9	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

14. Penampilan fisik saya sering dibandingkan dengan penampilan fisik orang lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	6	12.5	12.5	12.5
	Tidak Sesuai	9	18.8	18.8	31.2
	Ragu-Ragu	3	6.2	6.2	37.5
	Sesuai	20	41.7	41.7	79.2
	Sangat Sesuai	10	20.8	20.8	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

15. Orang lain rela berlama-lama menatap hanya untuk menilai penampilan saya saat itu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	9	18.8	18.8	18.8
	Tidak Sesuai	9	18.8	18.8	37.5
	Ragu-Ragu	13	27.1	27.1	64.6
	Sesuai	14	29.2	29.2	93.8
	Sangat Sesuai	3	6.2	6.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

16. Saya mendapat komentar dari orang lain kalau saya salah dalam memilih pakaian untuk dikenakan saat itu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	3	6.2	6.2	6.2
	Tidak Sesuai	13	27.1	27.1	33.3
	Ragu-Ragu	7	14.6	14.6	47.9
	Sesuai	16	33.3	33.3	81.2
	Sangat Sesuai	9	18.8	18.8	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

17. Ketika melihat saya, orang lain sering memikirkan bagaimana saya terlihat saat itu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	7	14.6	14.6	14.6
	Tidak Sesuai	9	18.8	18.8	33.3
	Ragu-Ragu	6	12.5	12.5	45.8
	Sesuai	17	35.4	35.4	81.2
	Sangat Sesuai	9	18.8	18.8	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

18. Orang lain mengatakan kalau saya harus memiliki tubuh yang ideal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	6	12.5	12.5	12.5
	Tidak Sesuai	6	12.5	12.5	25.0
	Ragu-Ragu	9	18.8	18.8	43.8
	Sesuai	12	25.0	25.0	68.8
	Sangat Sesuai	15	31.2	31.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

19. Saya dikatakan tidak cantik/tidak ganteng oleh orang lain karena tidak memiliki tubuh ideal atau kulit putih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	8	16.7	16.7	16.7
	Tidak Sesuai	12	25.0	25.0	41.7
	Ragu-Ragu	13	27.1	27.1	68.8
	Sesuai	10	20.8	20.8	89.6
	Sangat Sesuai	5	10.4	10.4	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

20. Orang lain menganggap bahwa tubuh saya tidak proporsional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	6	12.5	12.5	12.5
	Tidak Sesuai	10	20.8	20.8	33.3
	Ragu-Ragu	18	37.5	37.5	70.8
	Sesuai	10	20.8	20.8	91.7
	Sangat Sesuai	4	8.3	8.3	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

21. Orang lain sering menganggap penampilan orang lain lebih menarik daripada penampilan saya sendiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	6	12.5	12.5	12.5
	Tidak Sesuai	9	18.8	18.8	31.2
	Ragu-Ragu	17	35.4	35.4	66.7
	Sesuai	10	20.8	20.8	87.5
	Sangat Sesuai	6	12.5	12.5	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

22. Orang lain ragu mengajak saya pergi ke suatu tempat karena penampilan yang saya miliki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	6	12.5	12.5	12.5
	Tidak Sesuai	16	33.3	33.3	45.8
	Ragu-Ragu	10	20.8	20.8	66.7
	Sesuai	12	25.0	25.0	91.7
	Sangat Sesuai	4	8.3	8.3	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

23. Orang lain sering berpendapat mengenai penampilan fisik saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	6	12.5	12.5	12.5
	Tidak Sesuai	13	27.1	27.1	39.6
	Ragu-Ragu	12	25.0	25.0	64.6
	Sesuai	12	25.0	25.0	89.6
	Sangat Sesuai	5	10.4	10.4	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

24. Orang lain mengatakan kalau usaha berdandan yang saya lakukan secara maksimal tidak ada apa-apanya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	12	25.0	25.0	25.0
	Tidak Sesuai	17	35.4	35.4	60.4
	Ragu-Ragu	8	16.7	16.7	77.1
	Sesuai	7	14.6	14.6	91.7
	Sangat Sesuai	4	8.3	8.3	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

25. Orang lain selalu terlihat membicarakan kekurangan saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	7	14.6	14.6	14.6
	Tidak Sesuai	12	25.0	25.0	39.6
	Ragu-Ragu	5	10.4	10.4	50.0
	Sesuai	18	37.5	37.5	87.5
	Sangat Sesuai	6	12.5	12.5	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

26. Saya mendapat ejekan wajah saya lebih jelek dibandingkan dengan saudara/sahabat saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	12	25.0	25.0	25.0
	Tidak Sesuai	9	18.8	18.8	43.8
	Ragu-Ragu	15	31.2	31.2	75.0
	Sesuai	8	16.7	16.7	91.7
	Sangat Sesuai	4	8.3	8.3	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

27. Saya mendapat hinaan tentang fisik yang membuat saya sakit hati

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	10	20.8	20.8	20.8
	Tidak Sesuai	6	12.5	12.5	33.3
	Ragu-Ragu	12	25.0	25.0	58.3
	Sesuai	13	27.1	27.1	85.4
	Sangat Sesuai	7	14.6	14.6	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

28. Orang lain merasa *ilfeel* dengan saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	10	20.8	20.8	20.8
	Tidak Sesuai	12	25.0	25.0	45.8
	Ragu-Ragu	10	20.8	20.8	66.7
	Sesuai	12	25.0	25.0	91.7
	Sangat Sesuai	4	8.3	8.3	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

29. Orang lain merasa tidak nyaman berkumpul dengan saya karena penampilan saya yang seperti ini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	11	22.9	22.9	22.9
	Tidak Sesuai	14	29.2	29.2	52.1
	Ragu-Ragu	11	22.9	22.9	75.0
	Sesuai	7	14.6	14.6	89.6
	Sangat Sesuai	5	10.4	10.4	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

30. Orang lain menilai saya tidak mampu berpenampilan menarik di depan orang banyak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	6	12.5	12.5	12.5
	Tidak Sesuai	11	22.9	22.9	35.4
	Ragu-Ragu	9	18.8	18.8	54.2
	Sesuai	17	35.4	35.4	89.6
	Sangat Sesuai	5	10.4	10.4	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

31. Saya mendapat kritik dari orang lain tentang kesalahan saya saat berdandan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	17	35.4	35.4	35.4
	Tidak Sesuai	20	41.7	41.7	77.1
	Ragu-Ragu	6	12.5	12.5	89.6
	Sesuai	4	8.3	8.3	97.9
	Sangat Sesuai	1	2.1	2.1	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

32. Saya melihat orang lain mengamati penampilan fisik saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	7	14.6	14.6	14.6
	Tidak Sesuai	10	20.8	20.8	35.4
	Ragu-Ragu	16	33.3	33.3	68.8
	Sesuai	14	29.2	29.2	97.9
	Sangat Sesuai	1	2.1	2.1	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

33. Saya pernah diharapkan tidak pernah ada disini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	12	25.0	25.0	25.0
	Tidak Sesuai	13	27.1	27.1	52.1
	Ragu-Ragu	5	10.4	10.4	62.5
	Sesuai	12	25.0	25.0	87.5
	Sangat Sesuai	6	12.5	12.5	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

34. Saya sering mendapat kritik terkait berat badan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	13	27.1	27.1	27.1
	Tidak Sesuai	10	20.8	20.8	47.9
	Ragu-Ragu	7	14.6	14.6	62.5
	Sesuai	11	22.9	22.9	85.4
	Sangat Sesuai	7	14.6	14.6	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

35. Orang lain akan mengalihkan pandangannya dari saya ketika saya melakukan kesalahan dalam berdandan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	12	25.9	25.9	25.9
	Tidak Sesuai	13	27.1	27.1	52.1
	Ragu-Ragu	9	18.8	18.8	70.8
	Sesuai	11	22.9	22.9	93.8
	Sangat Sesuai	3	6.2	6.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

36. Orang lain menjadikan kekurangan saya sebagai ejekan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	11	22.9	22.9	22.9
	Tidak Sesuai	7	14.6	14.6	37.5
	Ragu-Ragu	9	18.8	18.8	56.2
	Sesuai	15	31.2	31.2	87.5
	Sangat Sesuai	6	12.5	12.5	100.0
	Total	48	48	48	

Lampiran 12

FREQUENCY TABLE “CITRA TUBUH”

1. Saya memilih makan satu kali dalam satu hari untuk mendapatkan tubuh yang langsing

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	2	4.2	4.2	4.2
	Setuju	10	20.8	20.8	25.0
	Tidak Setuju	21	43.8	43.8	68.8
	Sangat Tidak Setuju	15	31.2	31.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

2. Saya ingin merubah bentuk tubuh saya, hal ini dikarenakan bentuk tubuh saya kurang ideal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	11	22.9	22.9	22.9
	Setuju	15	31.2	31.2	54.2
	Tidak Setuju	19	39.6	39.6	93.8
	Sangat Tidak Setuju	3	6.2	6.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

3. Saya tidak berharap memiliki tubuh yang ideal karena tubuh saya sudah ideal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	6.2	6.2	6.2
	Tidak Setuju	20	41.7	41.7	47.9
	Setuju	17	35.4	35.4	83.3
	Sangat Setuju	8	16.7	16.7	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

4. Kuku saya tidak sebgas kuku orang lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	6	12.5	12.5	12.5
	Setuju	18	37.5	37.5	50.0
	Tidak Setuju	16	33.3	33.3	83.3
	Sangat Tidak Setuju	8	16.7	16.7	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

5. Saya merasa kurang percaya diri dan sedih melihat bentuk pipi saya yang tidak sesuai dengan keinginan saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	6	12.5	12.5	12.5
	Setuju	10	20.8	20.8	33.3
	Tidak Setuju	26	54.2	54.2	87.5
	Sangat Tidak Setuju	6	12.5	12.5	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

6. Saya merasa percaya diri menggunakan baju apapun karena bentuk badan saya ideal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	10.4	10.4	10.4
	Tidak Setuju	19	39.6	39.6	50.0
	Setuju	18	37.5	37.5	87.5
	Sangat Setuju	6	12.5	12.5	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

7. Saya merasa malu dengan berat badan saya yang semakin hari semakin bertambah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	5	10.4	10.4	10.4
	Setuju	11	22.9	22.9	33.3
	Tidak Setuju	24	50.0	50.0	83.3
	Sangat Tidak Setuju	8	16.7	16.7	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

8. Saya bangga dengan bentuk pipi saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	4.2	4.2	4.2
	Tidak Setuju	15	31.2	31.2	35.4
	Setuju	17	35.4	35.4	70.8
	Sangat Setuju	14	29.2	29.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

9. Saya senang dengan bentuk dan penampilan saya saat ini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	4.2	4.2	4.2
	Tidak Setuju	12	25.0	25.0	29.2
	Setuju	18	37.5	37.5	66.7
	Sangat Setuju	16	33.3	33.3	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

10. Saya merasa kecewa dengan bentuk bahu yang saya miliki karena membuat saya sulit mencari pakaian yang tepat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	6	12.5	12.5	12.5
	Setuju	13	27.1	27.1	39.6
	Tidak Setuju	25	52.1	52.1	91.7
	Sangat Tidak Setuju	4	8.3	8.3	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

11. Bentuk tubuh saya kurang proporsional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	10	20.8	20.8	20.8
	Setuju	20	41.7	41.7	62.5
	Tidak Setuju	15	31.2	31.2	93.8
	Sangat Tidak Setuju	3	6.2	6.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

12. Saya tidak ingin merubah penampilan saya karena sudah sesuai dengan keinginan saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	12.5	12.5	12.5
	Tidak Setuju	18	37.5	37.5	50.0
	Setuju	16	33.3	33.3	83.3
	Sangat Setuju	8	16.7	16.7	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

13. Meskipun wajah saya tidak ada jerawat, tapi saya tetap merasa wajah saya kurang halus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	10	20.8	20.8	20.8
	Setuju	17	35.4	35.4	56.2
	Tidak Setuju	18	37.5	37.5	93.8
	Sangat Tidak Setuju	3	6.2	6.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

14. Saya senang dengan bentuk bahu yang saya miliki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.1	2.1	2.1
	Tidak Setuju	10	20.8	20.8	22.9
	Setuju	22	45.8	45.8	68.8
	Sangat Setuju	15	31.2	31.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

15. Bentuk tubuh saya sudah sesuai dengan keinginan saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	8.3	8.3	8.3
	Tidak Setuju	22	45.8	45.8	54.2
	Setuju	12	25.0	25.0	79.2
	Sangat Setuju	10	20.8	20.8	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

16. Bentuk tubuh yang kurang ideal yang saya miliki ini membuat saya berkeinginan untuk mengubahnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	12	25.0	25.0	25.0
	Setuju	14	29.2	29.2	54.2
	Tidak Setuju	16	33.3	33.3	87.5
	Sangat Tidak Setuju	6	12.5	12.5	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

17. Saya tidak malu dengan penampilan fisik saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	4.2	4.2	4.2
	Tidak Setuju	13	27.1	27.1	31.2
	Setuju	21	43.8	43.8	75.0
	Sangat Setuju	12	25.0	25.0	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

18. Saya tidak terlalu memperdulikan berat badan saya, karena walaupun saya makan banyak berat badan saya tetap ideal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	8	16.7	16.7	16.7
	Tidak Setuju	14	29.2	29.2	45.8
	Setuju	19	39.6	39.6	85.4
	Sangat Setuju	7	14.6	14.6	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

19. Saya bangga dengan warna kulit wajah yang saya miliki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	15	31.2	31.2	31.2
	Setuju	19	39.6	39.6	70.8
	Sangat Setuju	14	29.2	29.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

20. Dagu saya tidak sebagus dagu teman-teman saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	14	29.2	29.2	29.2
	Tidak Setuju	28	58.3	58.3	87.5
	Sangat Tidak Setuju	6	12.5	12.5	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Lampiran 13

MASTER TABEL KESELURUHAN

NO/ KODE	TeL	JK	U	Kls	Jur	SB	IMT	A	UK	JS	STT	SA	SI	SP	JBS	P	BODY SHAMING		CITRA TUBUH	
																	TOTAL SKOR	JBS	TOTAL SKOR	CT
R101	1	2	4	3	9	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	100	1	55	1
R102	2	2	3	3	10	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2	148	1	62	1
R103	1	2	3	3	10	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	3	78	1	47	1
R104	1	2	4	3	9	3	2	3	1	3	1	1	1	1	3	4	71	2	35	2
R105	1	1	4	3	9	2	1	1	2	3	1	2	1	1	1	5	96	1	51	1
R106	1	1	4	3	9	2	4	1	2	3	1	1	1	1	1	5	125	1	55	1
R107	1	2	4	3	9	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	6	170	1	69	1
R108	1	2	1	1	6	2	1	1	2	3	1	1	1	1	7	7	93	1	50	1
R109	1	2	2	1	8	2	2	1	1	3	1	1	1	2	7	3	148	1	52	1
R110	1	2	2	1	6	2	4	1	1	3	2	2	1	1	1	7	59	2	30	2
R111	1	2	1	1	10	2	1	1	2	3	1	1	1	1	2	7	117	1	51	1
R112	1	2	1	1	6	1	1	1	3	3	2	1	1	2	7	6	92	1	60	1

R113	1	1	1	1	10	2	1	1	3	2	2	2	1	1	4	3	124	1	59	1
R114	1	2	1	1	9	1	1	1	3	2	1	1	1	2	7	3	124	1	60	1
R115	1	2	1	1	10	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	110	1	51	1
R116	1	2	1	1	6	1	2	1	3	3	1	1	1	1	2	7	113	1	51	1
R117	1	2	1	1	9	1	3	1	3	2	1	1	1	2	1	7	63	2	36	2
R118	1	2	1	1	7	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	117	1	58	1
R119	1	1	2	2	7	2	2	1	2	3	1	1	1	1	3	2	144	1	59	1
R120	1	2	2	1	6	2	2	1	3	3	1	1	1	2	5	4	108	1	61	1
R121	1	2	1	1	5	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	4	113	1	56	1
R122	2	2	1	1	9	5	1	3	3	3	1	2	1	1	6	7	53	2	42	1
R123	1	2	3	3	9	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	4	76	1	36	2
R124	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	5	3	93	1	62	1
R125	1	2	3	3	5	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	4	51	2	31	2
R126	2	1	2	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	2	112	1	52	1
R127	1	1	2	1	6	2	1	1	3	2	1	1	1	1	3	7	91	1	52	1
R128	1	1	2	1	1	3	1	3	1	3	1	1	1	2	7	3	149	1	69	1
R129	1	2	2	1	8	1	2	1	2	3	1	1	1	1	5	7	82	1	47	1
R130	1	1	3	2	1	2	2	1	2	3	1	1	1	1	3	5	107	1	59	1

R131	1	1	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	1	1	1	1	147	1	56	1
R132	1	1	3	3	9	2	1	1	2	3	1	2	1	1	1	5	96	1	51	1
R133	1	1	3	3	9	2	4	1	2	3	1	1	1	1	1	5	125	1	55	1
R134	1	2	4	3	9	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	3	170	1	69	1
R135	1	2	3	3	9	2	2	1	2	3	1	1	1	1	6	3	149	1	77	1
R136	1	2	3	3	9	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2	141	1	60	1
R137	1	2	2	2	10	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	7	99	1	47	1
R138	1	1	3	3	9	2	2	1	2	3	1	1	1	1	2	3	104	1	50	1
R139	1	2	3	3	9	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	108	1	55	1
R140	1	2	4	3	9	3	2	3	2	3	1	1	1	1	1	3	140	1	58	1
R141	1	2	3	3	9	3	1	3	3	3	1	1	1	1	1	3	72	2	49	1
R142	2	2	2	3	9	4	2	1	3	3	1	1	1	1	1	5	100	1	37	2
R143	2	2	3	3	9	2	2	1	3	2	1	1	1	1	6	2	125	1	45	1
R144	2	2	4	3	9	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	125	1	48	1
R145	1	1	3	3	9	2	2	1	3	3	1	1	1	1	3	3	172	1	48	1
R146	1	2	3	3	9	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	129	1	55	1
R147	1	2	3	3	9	2	2	1	1	3	1	1	1	1	2	3	125	1	55	1
R148	1	2	3	3	9	2	2	1	2	3	1	1	1	1	6	3	149	1	77	1

Lampiran 14

MASTER TABEL KUESIONER *BODY SHAMING*

NO/ KODE	1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	22	24	25	26	27	28	29	30	31	32	34	35	36	37	38	39	40	TOTAL SKOR	RINCI	
R101	2	3	2	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	2	3	4	2	1	4	4	100	1	
R102	5	5	4	5	5	5	1	4	5	5	5	4	1	2	4	2	4	2	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	2	5	5	5	5	148	1	
R103	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	4	2	1	2	2	2	78	1	
R104	1	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	1	2	1	3	1	1	1	3	2	3	2	2	3	2	2	1	1	1	1	4	3	1	1	1	2	71	2	
R105	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	1	
R106	1	4	5	3	4	4	4	3	4	2	5	1	4	5	5	4	5	1	4	3	3	2	2	5	2	3	2	4	4	2	5	4	5	4	5	2	125	1	
R107	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	170	1
R108	1	1	3	2	4	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	93	1	
R109	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	1	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	148	1	
R110	1	1	2	1	4	1	1	1	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	3	1	1	4	3	59	2
R111	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	117	1	
R112	4	1	1	2	5	3	2	3	1	4	2	1	1	1	3	1	4	2	4	3	2	3	2	2	1	1	1	4	5	3	5	5	4	2	2	2	92	1	
R113	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	2	5	4	3	1	3	4	4	5	1	4	4	3	2	4	2	4	4	4	5	124	1	
R114	2	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	3	5	2	4	1	1	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	3	4	5	2	2	124	1	

R115	1	5	3	3	5	4	2	3	3	3	3	5	2	2	2	3	3	5	4	4	3	3	3	2	3	2	2	4	2	5	3	2	4	2	2	110	1					
R116	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	113	1					
R117	1	2	1	2	3	2	1	1	1	2	4	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	4	1	2	1	3	4	3	1	2	1	1	63	2				
R118	2	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	2	4	2	2	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	1	117	1				
R119	3	3	4	3	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	2	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	2	5	4	4	5	4	2	5	5	4	144	1				
R120	2	1	2	1	2	4	2	2	2	4	5	4	4	2	4	3	2	5	4	4	2	2	4	4	4	3	2	3	4	2	4	2	5	2	4	2	108	1				
R121	3	3	5	3	5	5	5	3	5	5	2	3	2	2	1	2	1	1	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	2	4	5	5	2	113	1				
R122	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	4	1	1	1	53	2				
R123	2	3	2	3	3	2	1	2	4	2	2	1	2	1	3	1	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	1	3	2	3	1	2	2	76	1				
R124	4	5	2	1	2	2	2	2	2	4	4	3	2	1	2	2	2	4	1	2	1	1	1	2	1	1	5	3	5	2	4	2	3	5	4	4	93	1				
R125	1	2	1	2	4	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	51	2				
R126	3	2	5	5	5	4	2	2	2	4	4	4	1	2	2	2	1	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	2	4	1	4	3	4	4	4	3	112	1				
R127	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	91	1				
R128	5	5	3	5	3	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	149	1				
R129	2	2	2	2	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	4	1	2	1	2	2	2	4	3	1	2	2	3	82	1				
R130	1	1	4	2	3	3	3	1	2	2	4	4	4	3	5	4	5	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	107	1				
R131	2	2	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	1	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	3	3	4	5	5	5	3	147	1				
R132	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	1				
R133	1	4	5	3	4	4	4	3	4	2	5	1	4	5	5	4	5	1	4	3	3	2	2	5	2	3	2	4	4	2	5	4	5	4	5	2	125	1				
R134	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	170	1				
R135	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	1	5	1	1	1	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	149	1

R136	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	2	2	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	141	1		
R137	1	1	2	1	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	4	5	5	4	5	2	2	2	5	5	5	2	5	1	99	1			
R138	4	1	4	2	3	3	4	2	4	2	4	2	3	4	3	2	4	2	3	3	4	2	2	4	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	104	1	
R139	2	2	3	3	1	4	2	4	3	3	4	2	4	2	2	2	2	2	5	2	3	4	4	3	2	5	3	4	3	2	5	3	2	1	5	5	108	1	
R140	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	140	1
R141	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72	2
R142	2	2	3	3	5	3	5	5	3	5	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	5	2	2	2	2	2	3	5	5	2	2	2	1	100	1	
R143	2	2	4	2	4	4	4	2	5	5	4	4	2	4	5	5	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	5	5	2	3	3	5	4	2	2	125	1	
R144	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	125	1	
R145	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	172	1
R146	4	4	5	2	4	4	5	4	5	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	5	3	4	2	3	4	129	1	
R147	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	2	2	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	3	4	125	1		
R148	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	1	5	1	1	1	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	149	1

Lampiran 15

MASTER TABEL KUESIONER CITRA TUBUH

NO/ KODE	7	9	16	17	19	23	26	28	29	30	31	32	33	34	35	38	39	40	44	46	TOTAL SKOR	KET.
SKOR	N	N	P	N	N	P	N	P	P	N	N	P	N	P	P	N	P	P	P	N		
R101	4	2	1	2	3	1	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	55	1
R102	4	3	3	2	4	2	2	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	1	3	3	62	1
R103	4	1	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	47	1
R104	1	1	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	1	3	2	1	3	2	2	2	35	2
R105	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	51	1
R106	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	1	4	3	4	3	55	1
R107	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	69	1
R108	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	50	1
R109	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	52	1
R110	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	3	2	30	2
R111	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	51	1
R112	4	1	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	60	1
R113	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59	1
R114	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	60	1
R115	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	51	1
R116	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	51	1

R117	2	1	2	3	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	3	3	36	2
R118	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	4	3	4	3	58	1
R119	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	2	2	1	4	3	4	3	59	1
R120	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	61	1
R121	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	56	1
R122	4	1	2	4	1	1	4	1	2	4	1	1	1	4	1	1	1	1	3	4	42	1
R123	2	1	2	2	1	2	1	3	4	1	1	1	1	3	2	1	2	1	3	2	36	2
R124	3	3	2	1	3	4	3	4	4	3	1	4	3	4	4	3	4	3	4	2	62	1
R125	3	1	1	1	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	31	2
R126	4	4	2	2	3	1	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	52	1
R127	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	52	1
R128	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	69	1
R129	2	2	2	2	4	2	2	4	4	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	47	1
R130	3	2	3	1	3	4	1	4	4	1	2	4	1	4	4	3	4	4	4	3	59	1
R131	4	3	3	4	4	2	4	1	2	2	3	2	4	4	2	3	3	1	2	3	56	1
R132	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	51	1
R133	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	1	4	3	4	3	55	1
R134	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	69	1
R135	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	77	1
R136	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	60	1
R137	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	47	1

R138	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	50	1
R139	4	3	4	2	2	1	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	4	4	4	55	1
R140	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	58	1	
R141	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	4	2	2	3	3	3	2	49	1
R142	2	1	1	1	1	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	37	2
R143	2	1	2	2	3	2	2	4	3	2	1	3	1	3	4	2	2	2	2	2	45	1
R144	3	2	2	1	1	3	2	4	4	2	1	2	1	4	4	1	3	4	2	2	48	1
R145	1	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	48	1
R146	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	55	1
R147	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	55	1
R148	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	77	1

Lampiran 16

ANALISA DESKRIPTIF

Descriptive Statistics Body Shaming

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
TotalSkor	48	121	51	172	5403	112.56	4.419	30.618	937.485	-.055	.343	-.494	.674
KategoriBodyShaming	48	1	1	2	54	1.13	.048	.334	.112	2.342	.343	3.633	.674
Valid N (listwise)	48												

Descriptive Statistics Citra Tubuh

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
TotalSkor	48	47	30	77	2550	53.13	1.498	10.379	107.729	-.068	.343	.480	.674
KategoriCitraTubuh	48	1	1	2	54	1.13	.048	.334	.112	2.342	.343	3.633	.674
Valid N (listwise)	48												

Lampiran 17

**DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASAR
KATEGORI KUESIONER *BODY SHAMING* DAN CITRA TUBUH**

Statistics

BodyShaming

N	Valid	48
	Missing	0

BodyShaming

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengalami Kejadian Body Shaming	42	87.5	87.5	87.5
	Mengalami Body Shaming	6	12.5	12.5	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Statistics

CitraTubuh

N	Valid	48
	Missing	0

CitraTubuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Citra Tubuh Positif	42	87.5	87.5	87.5
	Citra Tubuh Negatif	6	12.5	12.5	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Lampiran 18

UJI CHI SQUARE KORELASI BODY SHAMING DAN CITRA TUBUH

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
BodyShaming * CitraTubuh	48	100.0%	0	.0%	48	100.0%

BodyShaming * CitraTubuh Crosstabulation

			CitraTubuh		Total
			Citra Tubuh Positif	Citra Tubuh Negatif	
BodyShaming	Tidak Mengalami Kejadian Body Shaming	Count	40	2	42
		% of Total	83.3%	4.2%	87.5%
	Mengalami Body Shaming	Count	2	4	6
		% of Total	4.2%	8.3%	12.5%
Total		Count	42	6	48
		% of Total	87.5%	12.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	18.395 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	13.170	1	.000		
Likelihood Ratio	12.450	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	18.011	1	.000		
N of Valid Cases ^b	48				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .75.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	.619	.174	5.346	.000 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.619	.174	5.346	.000 ^c
N of Valid Cases		48			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Lampiran 19

SURAT-SURAT



Halaman Persetujuan Pengambilan Data

**HUBUNGAN *BODY SHAMING* DENGAN CITRA TUBUH PELAJAR DI SMK
DARUSSALAM KOTA MAKASSAR**

Disusun Oleh :

SITTI NURHALIZAH WULANDANI

C121 16 328

Telah diperiksa dan disetujui untuk dilakukan pengambilan data

Pembimbing I : Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si

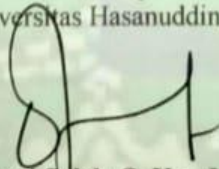
Pembimbing II: Akbar Harisa, S.Kep., Ns., PMNC., MN

Penguji I : Andriani, S.Kep., Ns., M.Kes

Penguji II : Hapsah, S.Kep., Ns., M.Kep

Makassar, 2 Februari 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Hasanuddin


Dr. Ariyanti Saleh, S. Kp., M.Kes
NIP. 19680421 200112 2 002

**HUBUNGAN *BODY SHAMING* DENGAN CITRA TUBUH PELAJAR DI SMK
DARUSSALAM KOTA MAKASSAR**

Oleh :

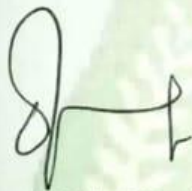
SITTI NURHALIZAH WULANDANI

C121 16 328

Disetujui untuk dilakukan penelitian

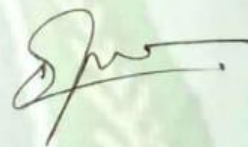
Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si

Pembimbing II



Akbar Harisa, S.Kep., Ns., PMNC., MN

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Hasanuddin



Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Kes
NIP. 19680421 200112 2 002

Halaman Persetujuan

HUBUNGAN *BODY SHAMING* DENGAN CITRA TUBUH PELAJAR DI SMK

DARUSSALAM KOTA MAKASSAR

Oleh :

SITTI NURHALIZAH WULANDANI

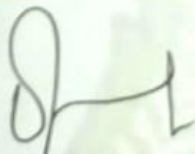
C121 16 328

Disetujui untuk diseminarkan

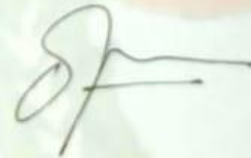
Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

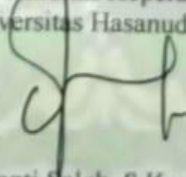


Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si



Akbar Harisa, S.Kep., Ns., PMNC., MN

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Hasanuddin



Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Kes
NIP. 19680421 200112 2 002



SETORAN TUNAI

80693 462248 001010 01

13/02/2020 10:46:25

SETOR TUNAI

8006201980510008 Kaji Etik Poltekes Mks EM S1/ IDR 50.000,00

TERILANG : LIMA PULUH RIBU RUPIAH

PENYETOR : SITTI NURHALIZAH W , REK NO. 715466038

BIAYA : BEBAS BIAYA

BERITA: 8006201980510008 Kaji Etik Poltekes Mks EM S1/D3

SUMBER DANA : -

TUJUAN TRANSAKSI : -

7 - MAKASSAR

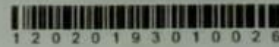
7-80693



()
Teller


(SITTI NURHALIZAH.W.)
Penyetor

Bank telah melaksanakan transaksi sesuai dengan permintaan Penyetor. Sehubungan dengan hal tersebut, Penyetor dengan ini membebaskan Bank dari segala tuntutan hukum berkenaan dengan transaksi diatas. Bukti Setoran Tunai ini merupakan alat bukti yang sah.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 29/S.02/PTSP/2020
Lampiran :
Perihal : **Izin Pengumpulan Data**

KepadaYth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Keperawatan UNHAS Makassar Nomor : 6552/UN4.18.1/PT.01.04/2019 tanggal 20 November 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : SITI NURHALIZAH WULANDARI
Nomor Pokok : C12116328
Program Studi : Keperawatan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. P. Kemerdekaan Km. 10, Makassar

Bermaksud untuk melakukan pengambilan data di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" DAMPAK BODY SHAMING PADA CITRA TUBUH REMAJA DI MEDIA SOSIAL DI SMK DARUSSALAM KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Februari s/d 12 Maret 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 12 Februari 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Terbusan Yth

1. Dekan Fak. Keperawatan UNHAS Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

SIMAP PTSP 12-02-2020



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231



Lampiran 9

DOKUMENTASI

